

**PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU  
HAFALAN AL-QUR'ĀN SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PEDURUNGAN  
LOR SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

**Luthfiyah Natun Nawwafi**

NIM: 1603036091

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfiyah Natun Nawwafi  
NIM : 1603036091  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

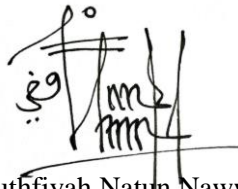
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan  
Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah  
Pedurungan Lor Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juni 2020

Pembuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Luthfiyah Natun Nawwafi', written over a horizontal line.

Luthfiyah Natun Nawwafi  
NIM.1603036091



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul** : Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang  
**Nama** : Luthfiyah Natun Nawwafi  
**NIM** : 1603036091  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 07 Juli 2020

Dewan Penguji

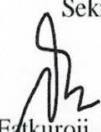
Ketua,

Sekretaris,

  
Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 197307102005011004

Penguji I,

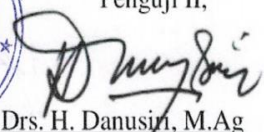
  
Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

Penguji II,

  
Mukhamad Rikza, S.Pd.L., M.Si

NIP. 198003202007101001

  
Drs. H. Danusiri, M.Ag

NIP. 195611291987031001

Pembimbing,

  
Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

NIP. 195202081976122001

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang  
Penulis : Luthfiyah Natun Nawwafi  
NIM : 1603036091  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP. 195202081976122001

## ABSTRAK

**Judul : Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang**

**Nama : Luthfiyah Natun Nawwafi**

**NIM : 1603036091**

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mutu hafalan santri bagi dunia pendidikan di pondok pesantren dan kiai sebagai pengasuh tertinggi berperan penting dalam peningkatan mutu hafalan Al-Qur'ân santri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang. (2) Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang. (3) Bagaimana Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, yang menggunakan teknik pengumpulan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Pada kajian Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, menunjukkan bahwa: (1) Dalam Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'ân, kiai memberikan keteladanan, bimbingan, pengawasan, serta motivasi, (2) Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri adalah permasalahan santri yang sering mengganggu mutu hafalan (3) Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân antara lain: memperkuat hafalan dengan cara *mujo'ah* setiap hari serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat.

**Kata Kunci:** *Peran Kepemimpinan Kiai, Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## MOTTO HIDUP

- ❖ Bersabarlah kepada setiap orang, tetapi lebih bersabarlah kepada dirimu sendiri. Janganlah gelisah karena ketidaksempurnaanmu, dan bangunlah selalu dengan perkasa dari suatu kejatuhan.
- ❖ Bertekadlah untuk melakukan apa yang harus dilakukan tanpa ketakutan dan keraguan. Bersikaplah berani dan penuh pengharapan. Percayalah kepada Allah SWT dan kepada semangat keberanianmu sendiri.
- ❖ Bersukacitalah atas keberhasilanmu sendiri, tetapi bersyukurlah kepada Allah SWT bila seseorang yang lain lebih berhasil dari kita.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’ān Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma’sunah.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.



5. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. KH. Drs. M. Qodirun Nur beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH. selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Hikmah pedurungan Lor-Semarang yangtelah memberikan nasehat, dan ilmunya kepada penulis beliau adalah murobbi ruhina yang sangat berjasa bagi penulis.
7. Ayahanda Rukani dan Ibunda Puji Hartini, dan kakakku Mar'atul Hikmah serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar MPI 2016, terkhusus MPI C 2016 , Sahabat-sahabatku MPI C 2016 khususnya (Anggi, Eva, Silvi, Septin) terimakasih telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, khususnya Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH selaku pengasuh pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, serta Keluarga CIM, terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
10. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Al-Hikmah mbk hanik, mbk rizqia, mbk ulfa, mbk aghnia terimakasih atas partisipasi dan

motivasi yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman PPL MI Al-Hidayah Mangkang serta Tim KKN Posko 47 Desa Kebonagung Kec. Sumowono Kab. Semarang yang telah memberikan banyak pelajaran arti pentingnya tanggung jawab hidup bermasyarakat.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang motivasi, dorongan, dan semangat untuk selalu mengerjakan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan memberikan rahmat hadayah, dan perlindungan kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin

Semarang, 29 Juni 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy and Latin letters, likely representing the author's name.

Luthfiyah Natun Nawwafi  
NIM. 1603036091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Peran Kiai Pondok Pesantren .....	12
a. Pengertian pondok pesantren, sejarah, keunggulan, unsur-unsur .....	12
b. Peran kiai dipondok pesantren.....	23
c. Pengertian kepemimpinan .....	24
d. Gaya kepemimpinan kiai .....	29
2. Peningkatan Mutu Hafalan Santri.....	39
a. Konsep mutu.....	39
b. Menghafal Al-Qur'ân .....	41
c. Metode menjaga hafalan Al-Qur'ân .....	44
d. Problematika menghafal Al-Qur'ân .....	48
e. Peran kiai dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'ân .....	50

B. Kajian Pustaka Relevan.....	55
C. Kerangka Berfikir.....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan pendekatan Penelitian .....	60
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	61
C. Sumber data .....	62
D. Fokus Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Uji keabsahan data .....	68
G. Teknik Analisis Data .....	69

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran umum pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang .....	72
1. Letak geografis .....	72
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al- Hikmah Pedurungan Lor- Semarang.....	73
3. Biografi pengasuh pondok pesantren Al- Hikmah Pedurungan Lor- Semarang.....	77
4. Sarana dan prasarana .....	79
5. Keadaan santri .....	82
6. Kegiatan santri putri pondok pesantren Al- Hikmah Pedurungan Lor- Semarang.....	83
7. Tata tertib pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang.....	84
8. Struktur organisasi.....	86
B. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang .....	88
1. Peran kiai dalam meningkatkan mutu Hafalan Al-Qur'ān santri putri di pondok pesantren Al- Hikmah Pedurungan Lor- Semarang.....	88
2. Hambatan menghafal Al-Qur'ān .....	94

3. Solusi menghafal Al-Qur'ân .....	98
C. Analisis data.....	102
D. keterbatasan Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120
C. Penutup.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bagan kerangka berfikir strategi kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri .....	59
Tabel 4.1	Sarana dan prasarana santri putri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor – Semarang .....	81
Tabel 4.2	Daftar santri Al-Hikmah Pedurungan Lor – Semarang .....	83
Tabel 4.3	Jadwa kegiatan santri putri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor – Semarang .....	83
Tabel 4.4	Susunan kepengurusan pondok pesantren putri Al-Hikmah Periode 2018-2020 Pedurungan Lor – Semarang .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip wawancara pengasuh.....	126
Lampiran 2	Transkrip wawancara pengurus .....	128
Lampiran 3	Transkrip wawancara santri .....	131
Lampiran 4	Dokumentasi kegiatan pondok pesantren Al-Hikmah.....	134
Lampiran 5	Surat Izin Riset .....	141
Lampiran 6	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	142
Lampiran 7	Daftar riwayat hidup.....	143





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan menuntut dunia pendidikan untuk berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar. Peran kiai sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat sekitar bahkan diseluruh Indonesia, yang dimana sosok kiai itu sangat berperan aktif dalam dunia pondok pesantren. Pada waktu itu, kiai merupakan pemimpin informal umat Islam pada umumnya. Seorang kiai dapat menduduki posisinya sebagai pemimpin menjalankan peranannya dengan baik karena peran sangat berpengaruh dengan individu, sebagai seorang kiai selain sebagai pengasuh pondok pesantren ia juga sebagai pemimpin masyarakat sekaligus sangat dipercaya. Peran kiai akan terwujud apabila mampu berintegrasi dengan masyarakat sekitarnya.

Dapat dilihat dari sisi administratif pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang dimana program pengajarannya berbasis pendidikan agama Islam yang diberikan kepada santri sebagai peserta didik.<sup>1</sup> Pesantren disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan maupun pembelajar agama Islam di masyarakat maupun diseluruh

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: prenadamedia group, 2018) Hal. 197

Indonesia, yang dimana tidak lepas dengan sosok kiai yang membimbing, membina, dan mengembangkan pendidikan Islam untuk santrinya sangat besar pada peningkatan kualitas hafalan. Peran kiai disini sangat menentukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hafalan santri khususnya di pondok pesantren yang diasuh. pondok pesantren sendiri telah melahirkan banyak santriwan-santriwati yang handal dalam peningkatan proses belajar di pondok, hal itu dipengaruhi oleh pengawasan serta motivasi yang diberikan kepada santrinya.

Peningkatan mutu hafalan santri dapat diwujudkan melalui manajemen mutu terpadu. Kunci pokok dalam manajemen mutu terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus-menerus mulai dari awal proses output dan outcome.<sup>2</sup> Seorang santri dapat dilihat *outputnya* ketika keteladanan, tekad, istiqomah, serta keseriusan belajar menghafal Al-Qur'ân sampai betul-betul berhasil, sedangkan *outcome* dilihat dari ketidak seriusan dalam menghafal Al-Qur'ân seorang santri, sehingga hasil yang dicapai untuk jangka panjang kurang puas, harapannya ada perubahan setelah mendapatkan wawasan maupun pengarahan atau motivasi yang diberikan kepada kiai.

---

<sup>2</sup> Deden makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011) hal. 221

Tak lain lagi Program pendidikan di Ponpes Al-Hikmah memfokus salah satunya menghafal Al-Qur'ân. menghafal adalah program menghafal Al-Qur'ân dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* Al-Qur'ân dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena Al-Qur'ân senantiasa hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>3</sup>


Rasulullah .SAW. sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menjaga Al-Qur'ân, karena disamping menjaga kelestariannya, menghafalpun merupakan akhlaq yang terpuji dan amal yang mulia.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan sekarang ini berkembang pula tradisi lama yang diterapkan dalam dunia pendidikan formal maupun informal, sehingga tak jarang lagi didengar bahwasanya *Tahfiz}ul Qur'ân* atau *Menghafal Al-Qur'ân* sangat berkembang di berbagai kalangan maupun pondok pesantren. Seperti itulah yang terjadi, bagaimanapun Al-Qur'ân harus tetap kita jaga kemurniannya. Pada dasarnya Al-Qur'ân masih tetap utuh seperti awal diturunkannya Al-Qur'ân yang masih tetap terjaga keaslian maupun kemurniannya oleh Allah Swt hingga akhir nanti.

---

<sup>3</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), hal.19.

<sup>4</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 25.

Menghafal Al-Qur'ān bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh kalangan umat. Bagi umat Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan kemudahan maupun keringanan dalam menghafal Al-Qur'ān maupun mempelajarinya. Dapat diketahui bahwasanya menghafal Al-Qur'ān bukanlah tugas yang mudah serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan.<sup>5</sup> Seorang penghafal Al-Qur'ān mempunyai tujuan dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja untuk menghafalkannya. Seseorang yang menghafal Al-Qur'ān bukanlah orang yang sembarangan tapi seseorang yang benar-benar diberikan hidayah kepada Allah untuk menghafal maupun menjaganya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'ān sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'ān diantaranya karakteristik Al-Qur'ān yang merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan difahami, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

“Ayat Al-Qur'ān diatas merupakan teladan bagi umat manusia yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'ān yang mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal.” ( al-Qomar/54:22)

---

<sup>5</sup> Raghīb As-Sirjani, *Cara Menghafal Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hal.53

Al-Qur'ân itu mudah bagi siapa yang ingin menghafalnya. Sebab, tidak semua orang mampu memnghafalkan. Kemudahan itu mencakup hal membaca, menghafal, mempelajari isi kandunagannya, mengamalkannya serta mengetahui keajaiban-keajaiban didalamnya.<sup>6</sup> Dalam belajar Al-Qur'ân pasti menemukan cara-cara tersendiri sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'ân .

Peran kiai dalam meningkatkan kualitas menghafal itu sangatlah besar, yang pertama ketepatan lafadz yang dibaca, pemahaman tajwid, kelancaran dalam menghafal, dll. Seorang kiai juga perlu memahami karakter santri, adakalanya santri yang sulit menghafal dan mudah lupa, ada kalanya santri yang sulit menghafal namun ingatannya kuat, ada kalanya santri yang pandai menghafal namun ingatanya lemah, ada juga santri yang pandai menghafal dan ingatannya kuat. Sebagai umat muslim pasti mempunyai kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Menghafal Al-Qur'ân itu tidaklah semudah membalikkan tangan.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'ân untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat,

---

<sup>6</sup> Abud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'ân Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pusta Arafah, 2011), hlm. 13

<sup>7</sup> D.M. Makhysruddin, "*Rahasia Ni'matnya menghafa Āl-qur'an*", (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2012), hlm. 38

penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Terkadang seorang santri yang diselingi dengan sekolah umum akan menjadikan kendala sendiri bagi pelajar, Waktu mereka terisolir oleh kegiatan dan tugas dari sekolah sehingga waktu untuk menghafal Al-Qur'ân menjadi terbatas, terkadang fokusnya terbagi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang instruktur/pengajar hafalan Al-Qur'ân dengan hal ini kiai harus mempunyai upaya yang jitu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân . Namun menjadi santri pelajar yang sekaligus menghafal Al-Qur'ân harus mematuhi peraturan pondok dan sekolah, hal itu sangatlah sulit. Sebab, dengan berbagai aktifitas yang padat dan tugas yang banyak, harus pintar membagi waktu antara kedua posisi tersebut. Karena menghafal Al-Qur'ân membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam membuat setoran untuk disetorkan kepada kiai.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, santri pelajar harus berusaha secara maksimal agar tercapai hasil yang maksimal.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang mendidik santrinya untuk menghafal Al-Qur'ân dan memperdalam ilmu agama Islam. Kepengurusan dilakukan dengan kiai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren ini menyediakan pendidikan yang menitikberatkan kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Cece Abdulwaly, "*Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 231-234.

Al-Qur'ān yang dirancang khusus sesuai dengan pengalaman pengasuh dalam proses menghafal Al-Qur'ān . Sedangkan dalam kajian agama Islam disini juga diajarkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat dilihat bahwa kiai masih sangat menjaga tradisi pesantren dengan mempertahankan tradisi kegiatan pembelajaran yang berupa *sorogan*, *bandongan*, *lalaran*, *khitobah*, *khidmah*, *qiro'atil qur'an*, dan lain sebagainya.

Rangkaian program itu merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>9</sup> adapun hal lain yang menjadikan efek jera ketika seorang santri malas atau tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan, biasanya seorang santri diberikan takziran khusus atas perbuatan yang dilakukannya yang dimana takziran tersebut merupakan salah satu pembiasaan santri agar tidak melakukan kesalahan ulang. Kepemimpinan dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa pemimpin yang paling sukses melakukan perubahan adalah mereka yang telah berusaha menerapkan kepemimpinannya. Suatu tipe kepemimpinan akan efektif jika mengandung unsur-unsur memengaruhi, mendorong (memotivasi) mengarahkan serta menggerakkan para bawahannya, sesuai dengan kondisi agar mereka mau bekerja

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Mengingat peranan penting kiai di pondok pesantren Al-Hikmah dalam meningkatkan mutu hafalan santri, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Adapun peneliti memilih pondok pesantren karena pondok pesantren tersebut mempunyai cara atau metode yang unik dalam pembelajaran tahfidz, disamping itu pula seorang kiai mempraktekkan aktivitas yang diterapkan untuk santrinya, yang bertujuan agar santri tersebut mengikuti ajaran kiai yang sudah diterapkan dalam kesehariannya. Di dalam pola penyelenggaraannya, seorang kiai memegang amanat untuk mendidik. secara umum peran kiai disini sudah cukup handal dalam menerapkan pembelajaran tahfidz, yang mana dapat menuntun kemungkinan dapat meningkatkan mutu hafalan di pondok tersebut.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik ingin mengkaji lebih lanjut khususnya dalam hal meningkatkan hafalan santri, hal ini untuk menggali dan mengetahui lebih mendalam dan detail bagaimana pelaksanaan hafalan santri di lembaga tersebut serta bagaimana peran kiai dalam meningkatkan hafalan santrinya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh solusi sekaligus inovasi atau terobosan-terobosan yang bisa dilakukan dalam

---

<sup>10</sup> Abd. Halim Soebahar, *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hal. 36



peningkatan mutu hafalan santri dikalangan pondok pesantren seluruh Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema atau judul tentang “PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR’ÂN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PEDURUNGAN LOR SEMARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang ?
2. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang?
3. Bagaimana Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasikan dan menganalisis bagaimana peran kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.
3. Untuk Bagaimana Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam untuk lembaga pondok pesantren Al-Hikmah. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis (keilmuan) yang dapat diambil dari penelitian yaitu antara lain:

- a. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi penulis serta memberikan profesionalitas penulis dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan tentang pencapaian mutu pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pesantren: diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu hafalan santri dan sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya di pondok pesantren ini.
- b. Untuk santri: sebagai wawasan serta pengetahuan tentang peran kiainya dalam meningkatkan mutu hafalan santri dan untuk menambah motivasi belajar santri dalam meningkatkan mutu hafalan santri di pondok pesantren Al-Hikmah.
- c. Untuk masyarakat: sebagai wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan pondok pesantren yang terfokus pada pendidikan agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peran Kiai Pondok Pesantren**

- a. Pengertian pondok pesantren, sejarah, keunggulan, unsur-unsur

##### **1) Pengertian pondok pesantren**

Istilah pesantren yang ada di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. yang memberikan konotasi pada suatu tempat yang didalamnya terdapat santriwan-santriwati yang sedang memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dengan tekun.

Ada beberapa istilah ditemukan dan sering digunakan untuk menunjukkan jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia yang dikenal dengan pesantren, sehingga para ahli didalam memberikan batasan tentang apa itu pesantren sangat berfariasi, tergantung dari sudut mana pesantren itu diperhatikan. Adapun pengertian pesantren menurut para ahli, diantaranya:<sup>1</sup>

- a) Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya *Tradisi Pesantren* menjelaskan bahwa “Pesantren berasal

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: prenadamedia group, 2018) Hlm. 1-3

dari kalimat santri dengan tambahan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri”.

- b) Manfred Ziemek (1988), mengatakan “*pondok* berasal dari kata *funduk* (arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena *pondok* merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya, sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat para santri. Sehingga kata *pesantren* berarti tempat pendidikan manusia baik-baik”.
- c) A. Halim, dkk (2005:247) mengatakan bahwa “*pesantren* adalah tempat pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu keIslaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/ pemilik *pondok pesantren* dan dibantu oleh ustadz/ guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas”.
- d) Mastuhu (1994:55) mengatakan bahwa “*pesantren* adalah pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari”.<sup>2</sup>

Dari berapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat difahami bahwa, pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam para santri tinggal dipondok dan belajar agama Islam, kiai sebagai pengasuh, kitab-kitab klasik jaman dahulu sebagai pedoman pembelajaran atau sebagai khas pembelajaran santri, pondok sebagai tempat tinggal para santri.

## 2) Sejarah pondok pesantren

Pondok pesantren muncul di Indonesia untuk mentransfer atau menyalurkan ilmu agama Islam. Sebagaimana terdapat kitab klasik sebagai ciri khas atau tradisi di pondok pesantren. Pada saat ini kitab klasik atau disebut dengan kitab kuning banyak dipelajari dipesantren hingga saat ini. Tradisi kitab kuning ini jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab ini dipelajari di Indonesia dengan menggunakan bahasa arab dan ditulis sebelum Indonesia terIslamisasi. Sejumlah kitab kuning ini ditulis di makkah dan madinah, hampir semua kiai besar

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,...  
Hlm.3

menyelesaikan tahap ahir pendidikannya dipusat pengajaran Islam Makkah dan Madinah.

Pada masa kolonialisme dan sebelumnya, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran Islama, lahir dan berkembang semenjak masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Pesantren pertama kali berdiri di pulau jawa di zaman walisongo. Syekh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan Syekh Maghribi dianggap sebagai pendiri pesantren yang pertama kali ditanah jawa.<sup>3</sup> Kiai dianggap sebagai perantara antara tradisi besar keilmuan Islam yang internasional dengan warisan tradisi Islam yang masih relative sederhana di Indonesia.

Zamakhshari Dhofier menjelaskan dalam bukunya *Transformasi Of Islamic Education Indonesia*, bahwa kolonialisme berakibat pada mundur dan tambahnya pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia.<sup>4</sup> Ditengah-tengah gengarnya tekanan dan desakan pemerintah hindia belanda terdapat perkembangan pondok

---

<sup>3</sup> Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*, ( Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 295

<sup>4</sup> Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*,... hlm. 297-298

pesantren, banyak para pemuda yang berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu keIslaman. Setelah mereka berada di Makkah beberapa tahun mereka kembali dan mengembangkan ilmunya di pesantren yang kemudian berkembang menjadi madrasah.<sup>5</sup>

Pada pasca kemerdekaan, bahwa dominasi pesantren di dunia pendidikan mulai menurun secara drastis setelah tahun 1950, antara tahun 1950-1960 sebagian besar pesantren-pesantren kecil menghilang, hanya beberapa pesantren besar yang mampu bertahan, hal itu dikarenakan sekolah umum masuk kedalam dunia pesantren yang biasa disebut dengan yayasan antara pondok pesantren dengan sekolah.

Perkembangan sistem pendidikan nasional, berpengaruh sangat kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, gejala tersebut sangat terlihat jelas dengan semakin banyak pesantren mendirikan madrasah dengan berbagai macam kurikulum yang dibuat, berkaitan dengan hal ini Abdurrahman Wahid menulis:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*, ... hlm. 297-298

<sup>6</sup> Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*, ... hlm. 299-300



“sejumlah pesantren telah mengembangkan sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah umum di lingkungan pesantren walaupun sifatnya masih sporadis. Pesantren yang demikian memiliki madrasah dengan kurikulum agama belaka atau tidak madrasah pula. Pesantren dengan kurikulum agama saja berjumlah cukup banyak, tetapi jumlah itu tidak bertambah, bahkan semakin berkurang secara tetap tahap demi tahap dalam tahun belakangan.”

### 3) Keunggulan pondok pesantren

Kemunculan dan perkembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dinamis. Kehadiran dalam lembaga pendidikan Islam telah membuka wawasan dan dinamika intelektual umat Islam.

Berkaitan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren, maka sebagai bagian struktur pendidikan Islam pendidikan, pondok pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan.<sup>7</sup> Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan

---

<sup>7</sup> B. Marjani Alwi, *pondok pesantren: ciri khas, perkembangan dan sistem pendidikannya*. *Journal Lentera Pendidikan*, (Vol. 16, No. 2, 2013), hlm. 212

sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:<sup>8</sup>

- a) Memakai sistem tradisional yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri.
- b) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non-kurikuler mereka sendiri.
- c) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah Swt semata.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- e) Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... Hlm. 29-30

Pondok pesantren dengan adanya sistem pendidikan dan pengajaran yang memadukan antara kurikulum local dengan kurikulum pemerintah telah diterapkan di berbagai pondok pesantren di Indonesia.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mempunyai beberapa kelebihan yang telah diterapkannya, yaitu:

- a) Mampu menanamkan sikap hidup universal secara merata dengan tata nilai agama yang diberlakukan di pondok pesantren.
- b) Mampu memelihara tata nilai pondok pesantren hingga teraplikasikan dalam segala aspek kehidupan disepanjang perjalanan kehidupan seorang santri.<sup>10</sup>

Kelemahan pola umum pendidikan Islam tradisional di pondok pesantren meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Tidak mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional bagi jalannya proses pembelajaran.
- b) Tidak mempunyai standar khusus yang membedakan secara jelas hal yang digunakan

---

<sup>9</sup> M. Mien Rais, *cakrawala Islam: antara cinta dan fakta*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 162

<sup>10</sup> B.Marjani Alwi, *pondok pesantren: ciri khas, perkembangan dan sistem pendidikannya*. *Journal Lentera Pendidikan*, (Vol. 16, No. 2, 2013), hlm. 215

hanya mengerjakan bagaimana penerapan hukum syara' dalam kehidupan, sedangkan nilai pendidikan, termasuk filsafat pendidikan masih cenderung terabaikan.<sup>11</sup>

Mekanisme yang sesuai untuk memperlancar terbentuknya tingkah laku yang dikendaki, serta memberikan sanksi sosial sewajarnya terhadap tindakan yang menyimpang. Hal ini sangat penting dalam kaitan upaya menemukan berbagai alternatif proses pendekatan pendidikan bangsa dalam bentuk transformasi diri dalam rangka mengorganisasi masyarakat agar lebih kreatif dan produktif didalam menghadapi tugas-tugas barunya.

#### 4) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dilihat proses terjadinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap pada suatu tempat, kemudian datanglah seorang santri yang belajar dan bermukim di pondok pesantren.

Jenis pondok pesantren di Jawa dapat dibedakan dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, tipe kepemimpinan serta perkembangan ilmu teknologi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> B. Marjani Alwi, *pondok pesantren: ciri khas, perkembangan dan sistem pendidikannya*. *Journal Lentera Pendidikan*, ... hlm.215

<sup>12</sup> Farid Hasyim, *visi pondok pesantren dalam pengembangan SDM studi kasus di pondok pesantren mahasiswa Al-Hikmah*, tesis PPs. UMM Malang, 1998,39

Unsur-unsur pokok pesantren diantaranya kiai, masjid, santri, pondok dan kitab islam klasik (atau kitab kuning). hal itu menjadikan elemen unik dalam membedakan sistem pendidikan dipesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. untuk lebih jelasnya mengenai unsur-unsur pokok sebuah pesantren akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

a) Kiai, sebagai central figure pesantren

Kiai adalah unsur yang penting dalam kehidupan dipondok pesantren. Figure pesantren mempunyai kedudukan yang sangat istimewa. Dipesantren terutama pesantren yang masih tradisional kiai tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pemimpin pesantren, tetapi juga sekaligus sebagai pemlik pesantren.

b) Masjid, sebagai lokus utama pesantren

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan. Di dalam Al-Qur'ân disebutkan bahwa masjid adalah tempat untuk membersihkan diri, termasuk didalamnya mambersihkan diri dari kebodohan.

---

<sup>13</sup> Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*,... hlm. 303-310

c) Santri, sebagai manusia pembelajaran

Santri adalah murid pesantren, mereka tinggal didalam pondok, bergaul dan hidup dibawah bimbingan kiai dan guru-guru pesantren, mereka belajar ilmu agama melalaui pengajian kitab kuning, adapula pembelajaran ilmu umum di madrasah atau sekolah yang ada dipesantren.

d) Pondok, sebagai tempat tinggal santri

Pondok adalah tempat tinggal santri dimana orang tua menitipkan anaknya agar bisa belajar ilmu agama dan menjadi orang berakhlaqul karimah. Orang tua menitipkan anaknya dipesantren karene melihat zaman sekarang yang begitu keras, sehingga orang tua memandang bahwa pendidikan di pondok pesantren lebih baik sebab pesantren berada dibawah naungan kiai.

e) Kitab kuning, sebagai kurikulum pesantren

Unsur pokok yang membedakan pesantren salaf dengan pesantren modern diantaranya adalah ditunjukkan dengan pengajaran kitab-kitab kalsik yang biasa disebut dengan kitab kuning yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan, dengan penyajian yang khas pesantren salaf.

b. Peran Kiai di pondok pesantren

Proses lahirnya pesantren sebagai subkultur sebagaimana yang diberi kriteria oleh Abdurrahman wahid tersebut, tidak bisa dilepaskan dari peran kepemimpinan kiai.<sup>14</sup> kiai di sini sangat dikenal dengan kekarismaannya. Dapat dikatakan bahwa kedudukan seorang kiai dipesantren bersifat ganda, yaitu sebagai pengasuh dan sekaligus pemilik pesantren.

Kiai merupakan tumpuan pesantren. Seorang kiai Dari sudut pandang struktur organisasi / kepengurusannya pesantren mengadopsi sistem yang sangat sederhana, yaitu seorang kiai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal. Berkat tempaan pengalaman mendirikan pesantren sebagai realisasi cita-cita kiai, akhirnya timbullah corak kepemimpinan yang sangat bersifat pribadi, yang berlandaskan pada penerimaan masyarakat sekitar dan warga pesantrennya secara mutlak. Karena itulah tipe kepemimpinan kiai akan kelihatan.

Kiai merupakan satu-satunya pemegang hirarki kekuasaan yang diakui Wahjoetomo.<sup>15</sup> Dengan demikian seorang kiai tidak berarti berbuat semuanya secara otoriter, tetapi sikap tersebut didasarkan atas kewibawaan

---

<sup>14</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren: studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKiS 2015), hlm.94

<sup>15</sup> Wahtjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema insani press, 1997), hlm. 68

moral. Peran kiai akan terwujud apabila mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Dilihat dari kepengurusan pesantren tidak jarang seorang kiai mendelegasikan otoritasnya yang biasanya ditunjukkan kepada lurah pondok. Peranan lurah pondok disini sangat mengenal cara kerja organisasi yang sistematis digantikan oleh susunan kepengurusan. dengan terbentuknya susunan kepengurusan dipondok pesantren, kedudukan kiai lah yang paling tinggi pemangku kedudukan berada dibawah naungan kiai.

c. Pengertian kepemimpinan

Kata pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai literature yang tersedia, kepemimpinan itu mempunyai arti yang berbeda-beda. Dari sejumlah pandangan ahli Nampak bahwa terdapat banyak pandangan atau pendapat mengenai batasan atau definisi kepemimpinan, sekurang-kurangnya ada dua term yang penting untuk difahami terkait dengan studi kepemimpinan. *Pertama*, pemimpin (*leader*), yaitu orang yang memimpin, mengetahui, atau mengepalai. *Kedua*, aktivitas dan segala hal yang berhubungan dengan praktik memimpin, term inilah yang dikenal dengan kepemimpinan (*leadership*).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Islam Indonesia menatap masa depan*, (Jakarta: P3M, 1989) hlm. 173



Kepemimpinan merupakan tanggungjawab dari seorang pemimpin yang harus dimiliki dalam memimpin suatu kelompok.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran Islam kerap kali dikenal oleh kalangan masyarakat bahwasanya terkait dengan implementasi ajaran agama Islam, yang termasuk di dalamnya praktik kepemimpinan. Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Agar pelayanannya lebih baik maka perlu adanya dukungan sistem manajemen yang baik. Berbagai sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behavior*), dan penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).<sup>17</sup> Penerapan sistem manajemen ini seorang pemimpin menerapkan pola yang sedemikian rupa, sehingga output dan outcome menyikapi lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan baik.

Dalam berbagai literature yang berbeda kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda tergantung pada sudut pandang atau perspektif dari para peneliti yang

---

<sup>17</sup> Sulton Masyhud, dan khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm23

bersangkutan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagaimana beberapa pakar mengungkapkan:

- 1) Menurut George R Terry, “kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk berkerja keras dengan penuh kemampuan untuk tujuan kelompok.”<sup>18</sup>
- 2) Menurut Sutarto (1997:18) kepemimpinan adalah “hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.
- 3) Menurut Ordway Tead, dalam bukunya yang berjudul *Kyai Kepemimpinan dan Patronase* mengatakan bahwa “*leadership is the activity influenching people to cooperate tpword some goal which they come to find desirable*” kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama, agar mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.<sup>19</sup>

Dalam beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin mempunyai tugas penting dalam mempengaruhi, mendorong (memotivasi), mengarahkan serta menggerakkan para bawahannya,

---

<sup>18</sup> St. Rodliyah, *Kepribadian Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Cendekia*, (Vol. 12 No.1, 2014), hlm.145

<sup>19</sup> Anasom, *kyai Kepemimpinan dan Patronase*, (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm.2

sesuai dengan kondisi agar mereka mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Allah Swt menciptakan manusia dan menentukan kodratnya harus hidup berkelompok agar dapat saling mengenal kekurangan dan kelebihan satu sama lain untuk membangun dunia bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Sumber daya manusia yang terpilih tidak lepas dari peran pemipin. Dalam Islam kepemimpinan dikenal dengan kata khalifah yang artinya gelar yang diberikan untuk penerus Nabi Muhammad SAW dalam kepemimpinan umat manusia. Adapun gelar lain yaitu *amir al- mu'minin* yang artinya pemimpin orang-orang yang beriman. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ  
خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَحَنَۢنٌ نُّسَبِحُ بِحَمْدِكَ ۗ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْ  
۝ۙ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Sebagaimana diungkapkan ayat diatas, dijelaskan bahwa khalifah adalah orang yang mempunyai fungsi sebagai pengganti atau gelar yang diberikan kepadanya sebagai

amanah untuk menjadi pemimpin.” (Q.S. al-Baqoroh/2:30)

Kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok. Kepemimpinan disini merupakan factor penting yang berpengaruh langsung terhadap berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan intisari manajemen. *Leader* adalah orangnya, sedangkan *Leadership* ialah gaya atau style seorang manajer untuk mengarahkan, mengkoordinasi, dan membina para bawahanya agar mau bekerjasama dan bekerja produktif mencapai tujuan perusahaan. Kepemimpinan juga berarti.<sup>20</sup>

- 1) Seni mempengaruhi sikap dan mengarahkan pendapat orang dengan dasar kepatuhan, kepercayaan, hormat dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin dan produktivitas dalam mencapai tujuan bersama.

---

<sup>20</sup> Al Fadjjar Ansori dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018), hlm. 82

- 3) Kekuasaan yang melibatkan hubungan dengan orang lain.
  - 4) Pemberi kemudahan yang membantu melancarkan pencapaian tujuan.
- d. Gaya kepemimpinan kiai

Suatu gaya kepemimpinan terkait dengan pola atau model yang dimiliki oleh seseorang terbentuklah suatu aktifitas yang rutin sehingga membentuk pemikiran dan perilaku. Berbagai jenis model kepemimpinan berdasarkan organisasi apa yang dipimpinya. Kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada sudut pandang gaya kepemimpinan seorang pemimpin melalui konsep sebagai dasar kebijakan.

Istilah gaya terkait dengan pola atau model. Dikemukakan bahwa gaya pada dasarnya berasal dari bahasa inggris “*style*” yang berarti model seseorang yang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Sementara beberapa pakar mengatakan yang berkenaan dengan pola perilaku seorang pemimpin sebagaimana berikut ini:<sup>21</sup>

- 1) Menurut Newstrom (1995) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai

---

<sup>21</sup> Al Fadjar Ansori dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,...hlm. 82

suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

- 2) Lebih aplikatif, Pasolong (2007:37) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif.
- 3) Sementara itu menurut Tjiptono (2006:161) bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya.

Dengan demikian gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku seseorang yang dominan dalam diri sehingga sesuai dengan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan. Masing-masing orang mempunyai gaya yang berbeda dan sangat bervariasi dalam penerapannya. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian kepemimpinan diatas terhadap gambaran bahwa kepemimpinan mempunyai sifat universal dan merupakan suatu gejala sosial.

Untuk menentukan sifat kepemimpinan ataupun ciri-ciri pribadi seorang pemimpin tidaklah mudah, sebab

menurut kartini kartono, seseorang dapat menjadi pemimpin banyak ditentukan oleh:<sup>22</sup>

- 1) Tujuan yang diinginkan oleh kelompok.
- 2) Jenis kegiatan yang dilakukan,
- 3) Tabiat anggota kelompok,
- 4) Kondisi lingkungan kelompok yang berbeda.

Namun bagi seseorang pemimpin setidaknya mempunyai 3 ciri, yakni:<sup>23</sup>

- 1) Memiliki kemampuan penglihatan sosial (*social perception*)
- 2) Kemampuan berfikir abstrak (*ability in abstract thinking*).
- 3) *Keseimbangan emosional ( emotional stability)*.

Menurut teori sifat, hanya individu yang memiliki sifat tertentu yang bisa menjadi seorang pemimpin. Teori ini lebih menekankan pada pribadi diri dari para pemimpin secara individu. Secara umum gaya kepemimpinan ini merupakan sebuah kualitas yang mendapatkan kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya kegiatan suatu organisasi.

---

<sup>22</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... hal.181-182

<sup>23</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... hal.182

Gaya kepemimpinan dikatakan berkualitas dalam hal ini adalah pembawaan, penampilan diri, kelakuan diri pada setiap waktu, model komunikasi, bahasa, juga suatu sikap yang perlu diperhatikan, suka menegur secara lisan jika diperlukan, kritik, makian atau pengumpatan setiap anggota kelompok harus dihindari, sikap menyindir, tidak menghasilkan sesuatu yang baik, namun harus dapat menguasai diri, jika digamarkan maka munculah gaya pemimpin.<sup>24</sup> Berdasarkan gaya kepemimpinan atau sifat dapat dipengaruhi oleh berbagai organisasi yang sangat berpengaruh pada efektifitas kepemimpinan terhadap bawahannya.

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan yang menjadi sumber kepemimpinan non formal dan juga menyediakan ruang bagi banyak kegiatan, sudah pasti bahwasanya pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar dan luas. Kiai merupakan tumpuan pesantren.<sup>25</sup> Berkat pengalaman mendirikan pesantren sebagai realisasi cita-cita kiai, akhirnya timbullah gaya kepemimpinan yang bersifat pribadi, yang berlandaskan pada penerimaan masyarakat sekitar dan warga pesantrennya.

---

<sup>24</sup> Muatajab, *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 35

<sup>25</sup> Abd. Halim Soebahar, *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*,...hal. 47



Terbentuknya pandangan yang luar biasa beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek kelembagaan, manajemen, organisasi, dan administrasi. Hal itu dikarenakan manusia mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun dengan seorang pemimpin yang satu berbeda karakter dengan pemimpin yang lain dalam menjallankan kepemimpinannya. Oleh karena itu munculah berbagai model/gaya kepemimpinan atau tipe kepemimpinan yang beragam. Tipe yang sering dikenal diantaranya adalah kepemimpinan otokratik, kepemimpinan paternalistik, kepemimpinan karismatik, kepemimpinan permisif (*laissez faire*), dan kepemimpinan demokratis.

#### 1) Karismatik

Kepemimpinan karismatik menurut Sondang P. Siagian adalah kepemimpinan yang berdasarkan kepercayaan.<sup>26</sup> Kesetiaan maupun kepatuhan para pengikutnya berdasarkan kepercayaan tindakan karasmatik yang dilakukan oleh pemimpin karismatis bukan terletak pada benar atau tidak,

---

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 37

melainkan kepercayaan yang luar biasa dari para bawahannya.<sup>27</sup>

Pemimpin karismatik sangat dikagumi dikalangan masyarakat. Kepemimpinan karismatik ini muncul dari kepribadian seseorang, kepribadian ini muncul karena penguasaan yang luas, atau kepribadainnya yang baik dikalangan masyarakat. karismatik ini merupakan kepemimpinan yang luarbiasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Dalam pandangan conger (1989), kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggungjawab yang tinggi kepada bawahannya.<sup>28</sup>

Indikator yang dimiliki oleh pemimpin karismatis yakni mempunyai kebutuhan yang tinggi terhadap kekuasaan yang akan memotivasi pemimpin untuk mencoba memepengaruhi bawahannya, rasa percaya diri serta pendirian diri/ tekak yang kuat akan meningkatkan rasa percaya diri pada pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin. Hal ini sangat identik terkait dengan kepemimpinan kiai dipondok pesantren.

---

<sup>27</sup> Muatajab, *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*,... hlm. 42

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... hlm.189

## 2) Paternalistik

Model paternalistik menurut Siagian yaitu kepemimpinan yang bersifat kebapakan, berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan yang layak dijadikan tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model paternalistik merupakan kepemimpinan yang bersifat kebapakan, yang memandang bawahanya belumdewasa dan perlu dikembangkan. Dalam pengertian seperti ini semua bawahanya atau anak buahnya dianggap sebagai anak-anak yang belum dewasa, sehingga masih membutuhkan bantuan dan perlindungan yang terkadang berlebihan.

Terdapat pada pemimpin paternalistik ini bahwa tidak ada sifat keras atau kejam terhadap bawahanya, namun terdapat sifat ramah dan baik hati. Dilihat dari sisi yang terdapat negatifnya yaitu pemimpin dipandang paling tau, namun pemimpin seperti ini secara umum dipandang kurang baik, sebab, tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan pendapat atau bantuan terkait dengan tugas yang ada.

---

<sup>29</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, ... hlm. 34

### 3) Otokratik

Kepemimpinan otokratik adalah tipe seseorang yang sangat egois. Egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subyektif diinterpretasikan sebagai suatu kenyataan.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa otokratik merupakan kepemimpinan yang berdasarkan atas kekuasaan mutlak segala keputusan berada disatu tangan.

Pemimpin otokratik memandang bahwa peranan sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan berorganisasi. Dalam gaya ini pemimpin bersikap sebagai penguasa, adapun hal lain bawahan tidak mempunyai hak kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka, tipe ini condong

### 4) Permisif (*Laissez Faire*)

Pemimpin permisif (*Laissez Faire*) tentang peranannya sebagai seorang pemimpin, bahwa organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang menjadi tujuan organisasi, tugas apa yang harus

---

<sup>30</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*,... hlm. 31

ditunaikan oleh masing-masing organisasi anggota organisasi sehingga seorang pemimpin tidak terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasionalnya.<sup>31</sup>

*Laisses Fair* merupakan seorang pemimpin yang tidak melaksanakan tugas kepemimpinan, pemimpin itu menyerahkan segala persoalan kepada bawahannya, dan jabatannya hanya sebagai simbol, kepemimpinan ini tidak mempunyai jiwa pemimpin sejati. sehingga kepemimpinannya tidak teratur dan kacau. Sebenarnya tipe pemimpin ini tidak diharapkan oleh masyarakat sekitar, sebab tidak mampu memimpin, mengelola serta mengontrol jalannya organisasi suatu lembaga. Kepemimpinan ini menyerahkan betul kepada bawahannya dan pemimpin membebaskan penuh kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini anggota kelompok kerja bekerja sesuai dengan kehendaknya masing-masing tanpa adanya pedoman yang baik.<sup>32</sup>

##### 5) Demokratik

Pemimpin demokratik memandang peranannya dalam organisasi sebagai coordinator dan integrator

---

<sup>31</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*,... hlm. 38

<sup>32</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... hlm.193

dari unsur-unsur dan komponen-komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Pendekatan yang dilakukan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya adalah pendekatan yang holistic dan integralistik.<sup>34</sup>

Demokratik pada hakekatnya kepemimpinan yang mewujudkan hubungan manusia yang efektif. Tipe kepemimpinan demokratik selalu berpihak pada kepentingan anggota, dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama. Kepemimpinan ini lebih menekankan rasa tanggungjawab internal atau diri sendiri dengan menciptakan kerja sama yang baik. sehubungan dengan hal ini Allah Swt berfirman didalam surat al-Baqoroh ayat 42 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

---

<sup>34</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, ... hlm. 40

Corak kepemimpinan demokratik ini mampu memiliki kemampuan menerima saran-saran dan kritik dari anak buah. Sebab, kritik dan saran itu sangat diminta, dalam rangka suksesnya pekerjaan bersama. Indikasi lain dari tipe kepemimpinan ini dasarnya adalah menaruh kepercayaan bahwa mereka itu akan berusaha sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan sebaik-baiknya, sehingga bawahan merasa dipercaya dan aman dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya.<sup>35</sup>

## 2. Peningkatan Mutu Hafalan Santri

### a. Konsep Mutu

Manajemen mutu terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Dalam berbagai literature yang berbeda mutu mempunyai arti yang berbeda tergantung pada sudut pandang atau perspektif dari para peneliti yang bersangkutan. Mutu

---

<sup>35</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,... hlm.194

dapat diartikan sebagaimana beberapa pakar mengungkapkan:<sup>36</sup>

- 1) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- 2) Fegenbaum mengatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*)
- 3) Sedangkan menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan

Dari beberapa pendapat diatas yang *pertama*, bahwa kepuasan pelanggan menjadi target yang harus dicapai dalam penjualan produk, artinya pelanggan sebagai sasaran utama dalam penjualan produk harus diperhatikan tingkat kepuasannya, bukan sekedar produk laku terjual. Oleh karena itu ukuran terpenting dalam menentukan mutu yaitu kepuasan pelanggan, maka dalam bidang pendidikan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan peserta didik.dalam pendidikan membutuhkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya memuaskan, dan pencitraannya sangat positif.

---

<sup>36</sup> Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 33



Pendapat *kedua*, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Dalam pendapat ini bukan hanya mencapai target, tetapi mencapai sandar. Standar tersebut dapat dikembangkan dari waktu ke waktu , jika standar yang ditetapkan sudah tercapai, maka perlu ditingkatkan standar yang baru , secara terus menerus tanpa akhir.

Pendapat para pakar di atas memberikan gambaran yang tampak jelas bahwa konsep mutu bersifat dinamis. Konsep mutu memerlukan standar sebagai ukuran pasti yang akan dicapai dalam proses kegiatan manajemen.

b. Menghafal Al-Qur'ân

Dalam kamus bahasa Indonesia menghafal merupakan mempelajari supaya hafal, adapun hafal merupakan telah masuk ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).<sup>37</sup> *Tahfiz} Al-Qur'ân* terdiri dari dua kata yaitu *Tahfiz}* dan *Al-Qur'ân*. Kata *Tahfiz}* merupakan bentuk *masdar*

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

*ghoiru mim* dari kata *تَحْفِظًا – يُحَفِّظُ – يُحَفِّظُ* yang mempunyai arti menghafalkan.<sup>38</sup>

Secara umum, menghafal Al-Qur'ān diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'ān, huruf demi huruf kedalam hati, untuk terus memliharanya hingga akhir hayat. Al-Qur'ān bukan sekedar rangkaian huruf arab seperti naskah buku pada umumnya, tetapi barisan para malaikat bagi siapa yang membaca satu huruf secara berulang-ulang dalam ayat Al-Qur'ān maka pahalanya sepuluh kalilipatnya. Sebab, satu huruf bernilai satu kebaikan yang sempurna, dan satu kebaikan bernilai sepuluh pahala.

Menurut Ahsin W., ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'ān, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 4) Istiqomah menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

---

<sup>38</sup> Syarif Al Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama, 2007), hlm. 91.

<sup>39</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 48-54

- 5) Izin orang tua, wali, suami (bagi yang sudah menikah)
- 6) Harus berguru pada yang ahli yaitu seseorang yang sudah hafal Al-Qur'ân

Perlu diketahui bahwa kemampuan atau keinginan manusia dapat dibagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, mereka yang mempunyai kemauan lalu membuktikannya dengan usaha. Mereka yang berhasil menghafalkan Al-Qur'ân adalah orang-orang yang ketika mempunyai kemampuan kemudian membuktikannya dengan usaha dan perjuangan. *Kedua*, mereka yang mempunyai kemauan, tetapi tidak sudi berusaha mewujudkan keinginan tersebut. Kemauan seperti ini ialah keinginan yang dusta. Orang yang mampu ingin menghafal Al-Qur'ân tetapi tidak berusaha menghafalkan, mustahil ia akan hafal.<sup>40</sup>

Penghafal Al-Qur'ân merupakan salah satu hamba pilihan Allah Swt yang mana manusia diberi hidayah oleh Allah untuk menjaganya. Adapun seseorang yang menghafal Al-Qur'ân, baik sebagian atau seluruhnya, bahwasanya mereka mempunyai kemauan untuk menghafal.

---

<sup>40</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'ân*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 21

c. Metode menjaga hafalan Al-Qur'ân

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai disini adalah tujuan menghafal Al-Qur'ân , jadi metode menghafal Al-Qur'ân adalah suatu cara yang tersusun untuk mencapai tujuan atau target dalam hafalan Al-Qur'ân .<sup>41</sup>

Setiap orang sudah pasti memiliki metode-metode tersendiri ketika menghafal Al-Qur'ân , sebab dalam penerapan metode pasti ada yang cocok ada yang tidak. Tidak salah jika banyaknya metode menghafal Al-Qur'ân sebanding dengan banyaknya penghafal Al-Qur'ân. Hal yang perlu diperhatikan adalah suatu metode yang dianggap cocok dan mudah bagi diri sendiri atau orang lain.

Metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'ân, sebab keberhasilan seseorang dalam menghafal dilihat dari metode atau cara menghafalkannya. Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'ân, agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafiz}ul Qur'ân yang representative, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat

---

<sup>41</sup> Dany Hariyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,(Surakarta: Delima, 2003), hlm 263

yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, oleh karena itu ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat pada ingatannya.<sup>42</sup> Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya. Adapun kriteria hafalan Al-Qur'ān yang baik adalah sebagai berikut:

1) Tajwid yang benar

Ibnu Jauzi berkata dalam syairnya (*At-Tayyibah fi al-Qira'ah al-Asyr*): “ menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, barang siapa yang mengabaikan maka dia berdosa”. Makna tajwid adalah memperhatikan hokum-hukum yang ada dalam kitab-kitab tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa'*, *gunah* dan *mad* serta memperhatikan makhori'ul hurufnya.<sup>43</sup>

2) Membaca dengan tartil

Yang dimaksud dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucapkan kalimatnya, baik *waqof ibtida'nya*, dan baik *muraja'ahnya*.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 80

<sup>43</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'ān itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 23-24

<sup>44</sup> Muhaimin Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta: Proyek Penerangan, 1983), hlm. 96

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'ân surat al-Muzamil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”(Q.S. al-Muzamil/73:4)

3) Lancar membaca

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'ân . Lancar disini tidak berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput dari lupa, apalagi menghafal Al-Qur'ân yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran membaca dapat memberikan semangat tersendiri bagi penghafal Al-Qur'ân untuk selalu mentakrir hafalannya, sehingga hafalan Al-Qur'ân selalu terjaga.

Untuk mencapai hasil yang seperti itu tentunya tidak lepas dari cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'ân. Adapun untuk memelihara hafalan Al-Qur'ân atau meningkatkan hafalan Al-Qur'ân adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a) Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'ân harus memanfaatkan waktu untuk takrir atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu

---

<sup>45</sup> Sa'dullah 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ân* , (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 68

ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali, artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

b) Takrir dalam Salat

Seorang penghafal Al-Qur'ân hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam salat. Baik sebagai imam atau untuk salat sendiri. Selain untuk menambah keutamaan salat, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan Al-Qur'ân

c) Takrir Bersama

Seorang penghafal Al-Qur'ân perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan

d) Takrir di hadapan Guru

Seorang penghafal Al-Qur'ân harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh, artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman,

maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.<sup>46</sup>

d. Problematika Menghafal Al-Qur'ān

Menghafal Al-Qur'ān itu sulit. Pandangan seperti itu yang sering dialami oleh para penghafal. Sebab, pandangan tersebut merupakan bentuk ketidakpercayaan atas jaminan yang Allah Swt berikan kepada hambanya. Padahal secara jelas Allah Swt telah menyatakan bahwa Al-Qur'ān mudah dipelajari, termasuk untuk dihafal mengenai hal ini Allah berfirman (Q.S. al-Qamar [54]:17) sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. al-Qamar/54:17)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'ān merupakan pelajaran yang mudah difahami dan dihafal. Dan Allah telah memberikan jaminannya bahwa Al-Qur'ān telah kami mudahkan dan penolong bagi siapapun yang mau menghafalkannya. Berikut ini problematika dalam menghafal Qur'an berikut ini:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa, hal ini terjadi diantaranya ketika dihafal diri sendiri sudah lancar,

---

<sup>46</sup> Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 68



namun ketika disemak dengan teman atau kiai ada salah satu ayat yang lupa. Cara mengatasinya ialah hendaknya sebelum memperdengarkan hafalan kepada kiai, terlebih dahulu hafalan yang sudah dihafal dengan lancar harus diulangi lagi seperti hafalan yang baru atau minta bantuan teman untuk mentasmi' dengan temannya.

- 2) Gangguan lingkungan, karena baik buruknya keadaan lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'ān . Lebih lanjut Muhaimin Zen menjelaskan tentang cara mengatasi lingkungan-lingkungan yang kurang mendukung dalam proses menghafal al-Quran diantaranya Tempat yang sesunyi, Beberapa jenis suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi, berdasarkan kondisi lingkungan dapat dirasakan oleh masing-masing orang tergantung titik kenyamanan seorang penghafal.<sup>47</sup>
- 3) Tidak sabar, malas dan putus asa, Menghafal al-Qur'ān diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'ān dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hlm. 234

<sup>48</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān : Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hal. 76

Seseorang merasakan sulit sebab penyebab itu ada pada diri sendiri diantaranya maksiat, sehingga hatinya menjadi kotor. Bahwa sesungguhnya orang yang menghafal Al-Qur'ân itu menjaga hatinya agar tetap bersih. Ada tiga pandangan orang menghafal itu sulit penyebab diantaranya. *Pertama*, banyaknya maksiat yang ada pada diri sehingga hatinya kotor. *Kedua*, belum mencoba menghafal, hanya mengikuti pandangan orang lain yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'ân , ada pula cara pandang yang berbeda melalui mushaf Al-Qur'ân yang bergitu tebal, ayatnya yang berjumlah ribuan, dengan bahasa yang rumit. *Ketiga*, kurangnya keyakinan, bahwasanya seseorang kurang menyakini bahwa kekuasaan Allah dan jaminan Allah yang tiada satupun yang sulit.<sup>49</sup>

e. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân

Eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren, kiai berperan sebagai guru pendidik yang tidak hanya mengajar tapi juga membimbing dan mengarahkan santri-santrinya agar dapat berkembang dengan baik. Kepribadian kiai sangat berpengaruh terhadap besarnya

---

<sup>49</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'ân*, ...hlm. 21-22

faktor karisma dalam menentukan kemajuan atau kemunduran pondok pesantren, sehingga akan berpengaruh besar dalam peningkatan mutu hafal santri. Adapun peran kiai terhadap santrinya dalam meningkatkan mutu hafalan santri berdasarkan kuantitas maupun kualitas diantaranya:

- 1) Peran kiai dalam meningkatkan mutu hafalan berdasarkan kuantitas dapat dilihat melalui tekanan atau target hafalan yang harus didapatkan berdasarkan peraturan yang dilaksanakn.
- 2) Peran kiai dalam meningkatkan hafalan berdasarkan kualitas dpat dilitah melalui bacaan ayat Al-Qur'ân yang diperdengarkan oleh guru atau kiai, tajwid maupun makhorijul huruf yang jelas, serta kiai sebagai korektor yang dapat membedakan nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus ditinggalkan dari diri seorang pemimpin dan juga anak didiknya. Bila seorang kiai mengabaikan hal tersebut berarti sang kiai telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.<sup>50</sup>

Peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui manajemen mutu terpadu. Dalam penjaminan mutu

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka cipta, 2010), hlm. 43

tersebut dilakukan secara menyeluruh, sehingga tidak ada unsur yang terabaikan perbaikan mutunya selama terkait terkait dengan prose pendidikan dipesantren. Penerapan mutu dalam bidang pendidikan Islam, tentu bertumpu pada asumsi, bahwa pesantren sebagai organisasi penyelenggaraan pendidikan merupakan penghubung antara kiai dengan santrinya. Hubungan antara keduanya diwujudkan dalam suatu proses kegiatan pendidikan. Kiai dipandang sebagai bagian yang paling dekat dengan masyarakat, tentu merupakan sasaran yang paling tepat untuk memperbaiki proses, dalam manajemen ini, memiliki peranan yang strategis dalam peningkatan mutu.

Secara singkat peran kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri ada 4 macam:

- 1) Kiai meminta santri untuk meningkatkan jumlah setoran ayat.

Waktu khusus saat yang baik untuk menghafal, diantaranya: waktu yang biasanya adalah siang dan malam karenan tercakup dalam lima waktu salat. Waktu mesti diatur sesuai dengan kesibukan. Kemudian adanya target yang sesuai dengan kemampuan, yakni berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal sampai khatam. Dengan adanya target tersebut, seorang penghafal Al-Qur'ân dapat memperkirakan seberapa banyak

hafalan yang harus disetorkan setiap harinya agar khatam sesuai target.<sup>51</sup>

- 2) Kiai meminta santri untuk meningkatkan kualitas bacaan ayat yang disetorkan berdasarkan penguasaan tajwid, makhorijul huruf, serta kelancaran dalam menghafal.

Sebelum memulai hafalan, seorang penghafal Al-Qur'ân hendak meluruskan bacaannya terlebih dahulu dan melancarkan bacaannya.<sup>52</sup> Dalam hal ini hendaknya seorang penghafal terlebih dahulu melakukan hal sebagai berikut: meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid, memperlancar bacaannya, serta melatih lisan dan bibir untuk senantiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'ân agar bacaannya terbiasa dengan fasih berdasarkan makhorijul huruf dan tajwid. Hal yang perlu diperhatikan ketika seorang penghafal Al-Qur'ân saat memulai menghafalan dapat dilihat dari kelancaran serta ketepatan dalam melafalkan. Sebagaimana fungsinya dalam menunjang tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'ân .

---

<sup>51</sup> Makhyardin, "*rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'ân* ", (Jakarta: PT. Mizan publika, 2016), hlm 64

<sup>52</sup> Tutik Khoirunnisa, "*penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân santri*", skripsi (Salatiga: program strata S1 IAIN Salatiga, 2016), hlm.36

- 3) Peningkatan amaliyah penunjang mudahnya menghafal

Menurut Sugianto (2004:52) sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'ân seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyahnya.<sup>53</sup> Kehormatan penghafal Al-Qur'ân bukan terletak pada hafalannya, melainkan kualitas hidup dan peradabannya.

- 4) Peningkatan penguasaan kedisiplinan santri dalam menghafal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor internal* berasal dari diri sendiri yang dapat mendorong kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani. Sedangkan *faktor eksternal* berasal dari luar individu yang sering berhadapan dengan lingkungan sekitar.<sup>54</sup> Orang menghafal Al-Qur'ân harus memiliki kesiapan mental, agar hafalan lancar dan berjalan dengan baik.

## **B. Kajian Pustaka**

---

<sup>53</sup> Sugianto, Ilham Agus. Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'ân . (Bandung: Mujahid Pres, 1994), hlm. 58

<sup>54</sup> Bella Clarisa, “ kedisiplinan dan kemampuan menghafal Al-Qur'ân terhadap prestasi belajar”, skripsi (Surakarta: program strata 1 pada pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2018), hlm.3

Berdasarkan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”.

Adapun kajian ini akan dideskripsikan berdasarkan perbedaan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Lutfi Khoirudin (00110040), mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang tahun 2008 dengan judul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, *interview* (observasi), dokumentasi, catatan lapangan. analisis data yang dilakukan dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data dan melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Lutfi Khoirudin menunjukkan bahwa peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam kepada para santri sangat baik. Dalam meningkatkan kualitas, beliau lebih menekankan standar proses pembelajaran diantaranya standar

pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu peran kiai dalam mendukung kualitas pendidikan santri.

Penelitian yang dilakukan Moh. Lutfi Khoirudin lebih memfokuskan standar proses pembelajaran dalam rangka menjaga kualitas pengajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah, NIM (3211113162) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'ân di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok penting, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau penyajian data dan menarik kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân menggunakan pengelolaan manajemen pembelajaran yang kurang maksimal. Hasil



penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, karena proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru serta peran pemimpin atau kepala sekolah lebih menekankan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menghafal.

Penelitian yang dilakukan Siti Ma'rifatul Arofah lebih memfokuskan pada pengelolaan manajemen pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan dan kemampuan menghafal siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mahfud Alifudin Ichwana, NIM (113111225) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dala Meningkatkan Hafalan Al-Qur’ân Siswa di SD IT Fatahillah Carikan Sukoharjo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data yang dilakukan dengan Pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus secara keseluruhan antara pengumpulan data, sajian data, reduksi data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

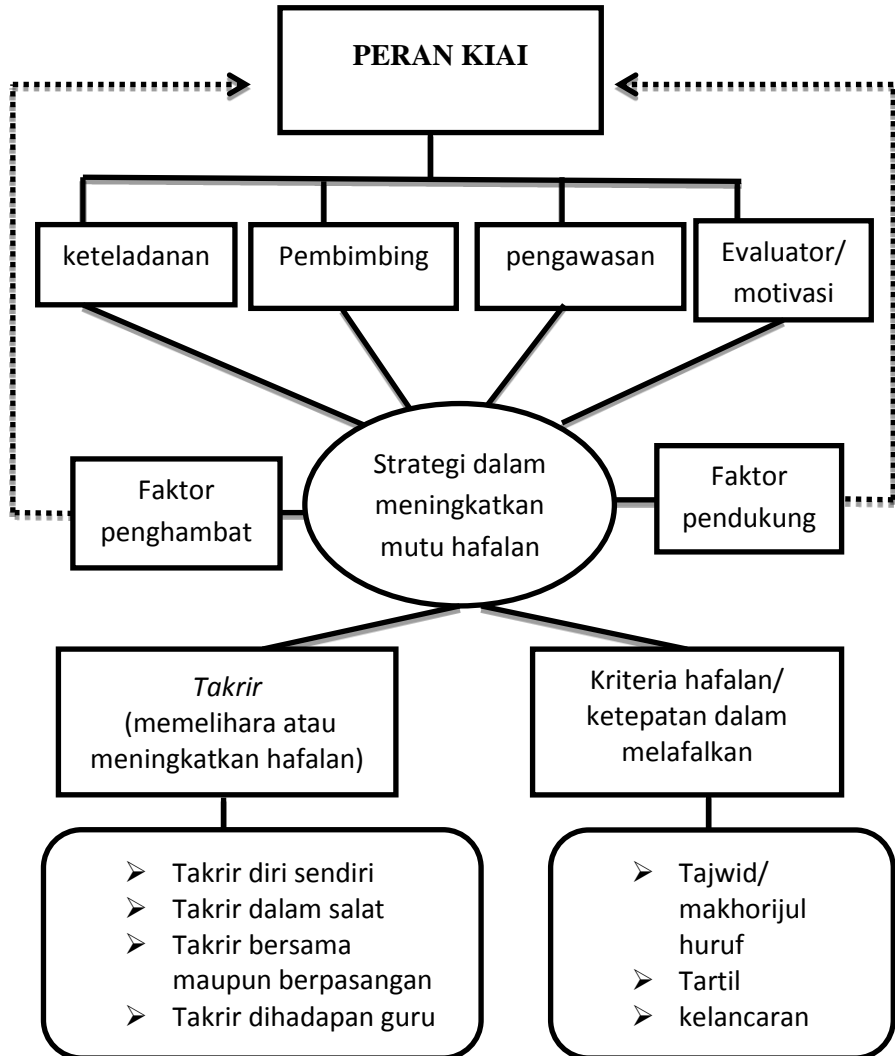
Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Alifudin Ichwana, menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân dengan cara membangun kerjasama terhadap orang tua/wali murid. Upaya yang dilakukan adalah pendekatan wali murid serta metode atau cara-cara yang diberikan guru terhadap proses menghafal santri.

Penelitian yang dilakukan Mafhud Alifudin Ichwan memfokuskan pada pendekatan wali murid siswa dan proses mengajar guru yang komunikatif sehingga dapat terjalin interaksi antara guru, orang tua/ wali murid, dan siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Table 2.1

Bagan kerangka berfikir strategi kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan permasalahan maupun tujuan penelitian. Menurut S. Margono sesuai dengan tujuannya, maka peneliti dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan, secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>1</sup>

Secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneliti itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), hlm. 1

pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>2</sup>

Melalui penelitian, penulis dapat memperoleh hasilnya secara umum data dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah yang tidak diketahui. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian.<sup>3</sup>

Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup> Jenis penelitian dalam deskripsi ini dimana peneliti hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan peran kiai dalam meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 5

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hlm. 9

<sup>4</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

hafalan santri dipondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang. data yang dikumpulkan dari beberapa responden, selanjutnya data dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah difahami dan logis.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian yang terjun secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini sumber data dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang usaha kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, factual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kiai dalam meningkatkan mutu hafala/setoran santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, pondok ini terletak di Jl. Pesantren No. 3, RT 01/05, Pedurungan Lor, Semarang, kode pos 50192.

Alasan peneliti memilih tempat/ lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor, Semarang, yakni:

- a. Pondok pesantren Al-Hikmah merupakan pondok pesantren berbasis Al-Qur'ān .
- b. Objek yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi dalam tercapainya tujuan penelitian.
- c. Pendidikan yang unik dalam meningkatkan mutu hafalan santri.

## 2. Waktu penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai Juni 2020. Peneliti tidak melaksanakan penelitian secara terus-menerus dalam rentang waktu tersebut, melainkan hanya waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan. Peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali kelapangan, jika data yang diperoleh masih dirasa belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

## C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa dianalisis dalam memahami fenomena atau untuk mendukung

teori. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>6</sup>

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data utama primer yaitu sumber data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memrlukannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari bapak KH. Drs. Qodirun Nur beserta Ibu nyai H. Mardiyah. A.H. selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor, Semarang. dan segenap pengurus pondok pesantren Al-Hikmah mbk Ulfa Uliana sebagai Wakil lurah pondok dan segenap kepengurusan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), 129

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19



## 2. Sumber data sekunder

Sumber data tambahan sekunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data yang tertulis merupakan data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.<sup>8</sup>

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kualitas hafalan santri, peran kiai dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dalam hal ini peneliti terfokus pada peningkatan mutu hafalan santri diantaranya kegiatan yang diterapkan dipondok pesantren tersebut. Yang terdiri dari metode menghafal, serta peran kiai yang diterapkan di Pondok Pesantren yang berupa teknik bimbingan kiai untuk santri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

---

<sup>8</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 112-113

standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>10</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan observasi disebut juga dengan pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>11</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan*. Secara langsung peneliti mendapatkan informasi dengan cara mengamati kondisi pondok pesantren seperti pengamatan kegiatan santri dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari lembaga pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung peran kiai dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'ân santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor, Semarang.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 203

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*,... hlm. 158

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.<sup>12</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan yaitu tentang usaha yang dilakukan oleh kiai dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, serta peran pengasuh dalam mengupayakan hasil yang telah dicapai santri dalam menghafalkan Al-Qur'ân .

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat documenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.<sup>13</sup>

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor, Semarang, yang meliputi: tujuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengajar atau

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 158

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*,... hlm. 231

kiai dan snaatri, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalh dengan mengumpulkan data yang ada dipondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor, Semarang. data ni penlis gunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan atau pengecekan data dari berbagai sumber data secara sederhana dengan berbagai cara dan berbagi waktu untuk mengecek data dalam suatu penelitian.<sup>14</sup> dari penelitian ini peneliti menggunakan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data dengan teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pengecekan data yang berasal dari wawancara sebelumnya yaitu dengan kiai atau pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah, pengurus serta santri. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan hasil yang sudah peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pemeriksaan dengan hasil pengamatan yang sudah dilakukan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

selama penelitian untuk mengetahui bagaimana kiai meningkatkan mutu hafalan santri.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang lain sehingga dapat mudh difahami, temuannya dapat mengorganisasikan dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>15</sup>

adapun langkah-langkah proses analisis data dalam peneliian ini adalah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting atau paling pokok, memfokuskan pada yang penting, data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan. Data yang direduksi memberikan data yang lebih jelas sehingga memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan mengenai peran kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri si PondokPesantren Al- Hikmah Pedurungan Lor, Semarang.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 335

yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan rangkuman.

## 2. *Display Data* ( Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan tujuan untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah difahami maknanya.<sup>16</sup>

Dengan sajian data diharapkan peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan. Untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dilalui. Maka dalam hal ini peneliti harus menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah difahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan peran kiai dalam emningkatkan mutu Hafalan Al-Qur'ân santri.

## 3. *Verivication Data* (Kesimpulan data)

Langkah ketiga yaitu kesimpulan. Kesimpulan ini memerlukan proses verivikasi terus-menerus selama proses berlangsung. Setelah data dikumpulkan, dipilih mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, kemudian disusun jaringan kerja yang berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 338-341

permasalahan penelitian. Yang mengenai tanggungjawab kiai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân santrinya, hal ini dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang tidak diperoleh atau dianalisis. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

**BAB IV**  
**PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN**  
**AL-QUR'ĀN SANTRI PUTRI**  
**DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PEDURUNGAN LOR**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang**

Pada subab ini akan dipaparkan letak geografis pondok pesantren, sejarah singkat pondok pesantren, peraturan dan larangan serta profil kiai pondok pesantren Al-Hikmah.

**1. Letak Geografis**

Pondok pesantren Al-Hikmah pedurungan lor-semarang terletak kurang lebih 100 m dari jalan raya pedurungan-penggaron, yang tepatnya Jalan Pesantren No.3 Kelurahan Pedurungan Lor RT 01 RW 05 Kecamatan Pedurungan Semarang Jawa Tengah 50192 Indonesia Telp. (024) 6716657. Pesantren ini berdiri diatas lahan milik pondok yang terletak di daerah yang bersebelahan dengan beberapa daerah, yaitu:<sup>1</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Banget Ayu
- b. Sebelah Barat : Gayam sari
- c. Sebelah Selatan : Pedurungan kidul
- d. Sebelah timur : Penggaron.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi letak geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan, pada : 11 Maret 2020



Lokasi Pondok Pesantren Al-Hikmah ini sangat strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar, karena mudah dijangkau. Disekitar pondok pesantren Al-Hikmah terdapat banyak yayasan pondok pesantren serta sekolah umum. Diantaranya: Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Pondok Pesantren At-Thohiriyah, Pondok Pesantren Syaroful Millah, Pondok Pesantren An Nur, serta sekolah umum diantaranya: terdapat Sekolah Dasar Harapan Bunda, SMP dan SMA At-Thohiriyah, MTs dan MA Syaroful Millah, SMP dan STM pandanaran, STM majapahit dan Madrasah Aliyah Negri 1 (MAN 1) Semarang.

Pondok pesantren Al-Hikmah adalah pesantren yang bukan terdiri dari satu komplek yang terpisah dari lingkungan masyarakat, akan tetapi menyatu dengan rumah-rumah masyarakat disekitarnya.<sup>2</sup>

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang

Pondok pesantren Al-Hikmah pedurungan Lor-Semarang dirintis M. Qodirun Nur beserta istrinya Nur Mardhiyah.<sup>3</sup> Sekitar tahun 1985. Dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi letak geografis pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang

<sup>3</sup> Beliau adalah pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, beliau biasa dipanggil KH. Drs. M. Qodirun Nur beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

Lor-Semarang. pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan karena keinginan masyarakat, sebab masyarakat mengetahui Kiai Qodirun merupakan alumni ponpes, beberapa warga sangat berantusias ingin memperdalam ilmu agama oleh karena itu masyarakat meminta kepada beliau untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'ân secara fashih dan tartil serta beberapa ilmu agama seperti tata cara salat bersuci dan lain sebagainya.

Pada tahun 1986, pondok pesantren Al-Hikmah belum memiliki asrama khusus untuk menampung santrinya. Hal ini dikarenakan para santri masih bolak-balik atau yang disebut dengan santri kalong yang tidak bermukim di pondok. Kegiatan hanya berjalan pada waktu sore setelah asar. Semula yang mengaji adalah para santrinya di Madrasah Aliyah Futuhiyah 1 Mranggen Demak di pagi harinya, kemudian sore harinya mereka ingin memperdalam ilmu agama serta bahasa arab seperti nahwu dan shorof serta kitab kuning lainnya. Tidak lama kemudian banyak remaja maupun masyarakat yang berdatangan yang bertujuan untuk mengikuti kajian Islam seperti halnya mengaji Al-Qur'ân serta menghafalkannya kepada ibu nyai. Pada mulanya pondok pesantren Al-Hikmah pedurungan mengkhususkan dirinya ebagai pondok tahfiz }ul qur'ân.

Pada tahun 1988, semakin banyaknya santri yang berdatangan dan tinggal di kediaman beliau, dengan begitu

beliau berinisiatif untuk mendirikan sebuah bangunan untuk asrama putri. Sedangkan kegiatan pengajian masih dilakukan di rumah beliau. Dengan berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah jumlah santri semakin bertambah dan meningkat, baik dari dalam maupun luar daerah. Untuk jamaah salat pun, sudah kebak. Bahkan sesak. Di waktu yang bersamaan, beberapa orang menitipkan anaknya untuk mengaji penuh dari pagi sampai malam dan kembali ke pagi lagi. Demi amanah itu, Kiai Qodirun berupaya memenuhinya. Untuk sementara waktu, anak-anak titipan dari orang tua itu ditampung Nur Mardhiyah<sup>4</sup> di ruang belakang rumahnya. Jadi satu dengan keluarganya. Seiring berjalannya waktu, orang tua yang menitipkan anak bertambah banyak. Sehingga tak mungkin lagi ditempatkan di rumah sang Kiai. Sehingga mau tidak mau Kiai Qodirun membangunkan kamar-kamar untuk para santri tersebut. Pengajian Kiai Qodirun waktu itu sudah diberi nama Al-hikmah. “Cikal bakal pesantren ini memang pengajian Al-Qur’ân . Anak-anak sekitar Penggaron mengaji dan krasan, lalu mondok. Mereka belajar membaca Al-Qur’ân sampai

---

<sup>4</sup> Beliau adalah pengasuh pondok beserta Guru Tahfiz} di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

fasih dan tartil, lalu menghafalkan sampai tingkat qiro'ah sab'ah. Yaitu tujuh model cara baca ayat.<sup>5</sup>

Pada 1990 asrama putri ditambah lokal baru berlantai dua dan satu aula untuk kegiatan mengaji. Lalu pada 1992 Pesantren Al-Hikmah secara resmi menerima santri putra dan diasramakan. Hal ini mengundang datangnya banyak santri baru. Tak hanya dari Semarang dan Demak yang dekat, tetapi juga dari Grobogan, Kendal dan Tegal. Sejak saat itu Al-Hikmah yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah dikenal sebagai "*Pondok Qur'ān*". saat ini para santrinya kebanyakan sekolah di luar. beliau membebaskan mereka untuk menuntut ilmu di sekolah mana saja yang disenangi. Diantara santrinya ada yang sekolah di Madrasah Futuhiyyah Mranggen, di MAN 1 Semarang yang dekat dengan lokasi pondok, MTsN maupun MA Syaroful Millah, SMP dan SMA At-Thohiriyah. Yang kuliah juga banyak. ada yang kuliah di Undip, Unissula, IAIN Walisongo, STIA Walisongo dan IKIP PGRI. Bahkan yang di Universitas Muhammadiyah Semarang juga ada.

Pada mulanya Pondok pesantren Al-Hikmah merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang orientasi utamanya pendidikan santri yang belajar ilmu diniyah dan mengaji Al-Qur'ān dengan fasih dan tartil. Ditahun 2019, didirikannya

---

<sup>5</sup> <https://alhikmaharifin.wordpress.com/2014/02/26/pondok-pesantren-al-hikmah-pedurangan-lorpedurangan-semarang/>, diakses pukul: 22.06 WIB, pada hari: senin, 24 Februari 2020

pendidikan formal yang dinamakan SMP Tahfiz} Al-Hikmah. Dengan berdirinya sekolah formal tersebut santri pelajar yang sekolah tingkat SMP diwajibkan sekolah di yayasan Al-Hikmah dan diwajibkan untuk program tahfiz}, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

### 3. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang

M. Qodirun Nur bin Muchtar Husin beserta istrinya Nur Mardliyah<sup>6</sup> adalah pengasuh pondok prsantren Al-Hikmah Pedurungan. Kiai Muhammad Qodirun ini lahir di Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak kelahiran 1957. Beliau alumnus Ponpes Futuhiyah Mranggen Kabupaten Demak Kiai Muslih Bin Abdurrahman selaku gurunya. Beliau juga alumnus Fakultas Syariah IAIN walisongo, beliau pernah diminta menjadi dosen IAIN. Belakangan, bersedia juga jadi dosen di STIA WS. Di tempat tersebut ia mengajar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis. Juga Bahasa Arab. Tak lupa juga Nur Mardliyah beliau alumnus Ponpes Bustanul 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Betengan Demak. Beliau salah satu santri yang rajin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān , dan termasuk santri yang insyaallah Ahlul Qur'an. Beliau tidak hanya hafidz qur'an 30 juz bahkan beliau juga memperdalam

---

<sup>6</sup> Beliau adalah pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, beliau biasa dipanggil KH. Drs. M. Qodirun Nur beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

qiro'ah sab'ah dan juga murobbi ruhina bagi santri-santrinya yang ingin menghafal Al-Qur'ân . Beliau dikaruniai 5 keturunan, tiga perempuan dan juga dua laki-laki. Hampir semua keturunannya mengikuti jenjang yang diperoleh beliau.

Dengan didirikannya pondok pesantren Al-Hikmah, Kiai kelahiran Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tersebut mengatakan ponpes Al Hikmah merupakan tempat bagi penghafal dan pendidik Al-Qur'ân . Diceritakan seusai menimba ilmu di Ponpes Futuhiyah Mranggen Kabupaten Demak Kiai Muslih Bin Abdurrahman selaku gurunya berpesan kepada beliau untuk mengajar Al-Qur'ân ditempat tinggalnya.<sup>7</sup>

Terkait pendidikan yang diterapkan abah Kiai Qodirun menjelaskan kegiatan santri dimulai sejak waktu subuh hingga pukul 21:00 WIB. Seusai salat subuh para santri membaca Al-Qur'ân dengan di simak pengasuh dilanjutkan dengan persiapan ke sekolah formal disekitar ponpes. Setelah itu sore hingga malam hari para santri mengikuti pengajaran madrasah diniyah di ponpes. Beberapa kitab yang diajarkan di ponpes yakni kitab tafsir Jalalain, Ihya' Ulumudin, al-Hikam, at-Tibyan dan beberapa kitab salaf. Selain itu pelajaran yang diberikan saat madrasah yaitu nahwu, sharaf, ilmu tafsir dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal: 30 Januari 2020

beberapa ilmu untuk baca kita salaf, belum lagi pengajian kitab salaf yang digelar rutin untuk santri laju setiap jumat dan ahad pagi.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Al-Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis pondok pesantren yang terdapat lima bangunan, diantaranya: masjid, bangunan asrama putra, bangunan asrama putri, ndalem (tempat tinggal abah kiai dan ibu nyai), bangunan madrasah Sekolah umum.

Bangunan masjid terdiri atas tiga lantai, yang terbagi atas lantai pertama yang disebut dengan aula masjid biasanya digunakan untuk kegiatan ngaji sima'an Al-Qur'ân , ngaji kitab kuning, serta tempat perkumpulan. Lantai kedua digunakan untuk jama'ah santri putra, sedangkan lantai ketiga digunakan untuk jama'ah santri putri.

Bangunan asrama putra terdiri atas empat lantai, yang terbagi atas lantai pertama berupa aula yang berfungsi sebagai tempat musyawarah serta tempat pendidikan untuk santri putra, lantai dua dan tiga berfungsi untuk asrama atau tempat tinggal santri putra, pada tiap lantai terdapat tiga kamar, yang dilengkapi dengan kamar mandi dan juga tempat berwudhu, sedangkan lantai empat berfungsi untuk jemuran pakaian.

Bangunan asrama putri terdiri atas empat lantai sebelah utara dan disebelah selatan terdiri atas dua lantai, yang terbagi atas lantai pertama berupa aula yang berfungsi untuk tempat

pusat kegiatan santri, tempat ibadah santri serta tempat tadarus santri maupun pendidikan diniyah santri, lantai dua sampai empat berfungsi untuk asrama atau tempat tinggal santri putri yang terdapat beberapa kamar berkomplek-komplek dan juga tempat menjemur pakaian dilantai paling atas. Lantai dua sebelah selatan berfungsi untuk asrama atau tempat tinggal santri putri dan terdapat beberapa komplek, masing-masing komplek dihitung tak terhingga, sebab santri semakin membludak dan tempat tinggal makin meluas. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas mengaji, kamar mandi dan tempat wudhu dibagian belakang.

Tempat tinggal pengasuh yang disebut dengan ndalem, yang terdiri atas dua lantai, bangunan tersebut menyatu dengan asrama putri, dapur pondok, dan juga koperasi. Diseberang jalan terdapat bangunan berdiri sendiri, yang terdiri atas tiga lantai yang digunakan untuk Madrasah Tsanawiyah di waktu pagi-siang, bangunan ini juga dipakai untuk madrasah diniyah di malam hari bakdo isya'. Bangunan ini juga dilengkapi dengan kamar madi, WC dan dapur umum.<sup>8</sup>

Di samping bangunan yang sudah ada, untuk menunjang proses belajar mengajar santri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang diperlukan adanya sarana dan

---

<sup>8</sup> Observasi lapangan di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 30 Januari 2020



prasarana yang memadai sebagai pra-syarat infrastruktur dalam mencapai tujuan yang akan datang, dan juga sebagai penunjang akreditasi yang unggul.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Hikmah sebagai berikut:

Table 4.1  
Sarana dan prasarana santri putri di pondok pesantren al-hikmah

No	Jenis	Jml	Keterangan
1.	Aula	3	Aula putri, Aula putra, dan Aula Masjid
2.	Kamar tamu	1	Tempat penginapan tamu
3.	Kamar santri putrid	26	
4.	Kantor	1	Tempat untuk penjengukan santri dan penyimpanan administrasi pondok
5.	Dapur	1	Fasilitas yang memadai dan tercukupi
6.	Kopersi	1	Sarana penunjang kesejahteraan santri
7.	Kamar mandi	18	Sarana santri dalam membersihkan diri
8.	Televisi	1	Sebagai sarana informasi santri
9.	Wartel	1	Sebagai sarana komunikasi santri terhadap keluarga maupun saudara
10.	Meja	75	Sebagai sarana belajar santri dan simakan Al-Qur'ân pada hari minggu
11.	Karpet	10	Sebagai sarana alas duduk santri maupu warga saat simakan Al-Qur'ân pada hari minggu
12.	Motor	1	Untuk keperluan transportasi bersama
13.	Almari Qur'an	2	Sebagai sarana peletakan Al-Qur'ân maupun kitab milik sendiri maupun milik pondok

## 5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan

Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan lor memiliki banyak santri yang merupakan salah satu elemen penting dalam lembaga pesantren. Berdasarkan jumlah santri pondok pesantren Al-Hikmah mencapai 430 santri, yang terdiri dari 165 santri putra dan 265 santri putri. Berdasarkan data santri terdapat dua kelompok santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Dari dua kelompok santri tersebut terdapat santri mukim yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pesantren, sedangkan santri kalong berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.<sup>9</sup>

Adapun kegiatan lain selain mengaji, santri mukim disini juga mengikuti kegiatan formal diluar pondok seperti, sekolah, kuliah, kerja, dan santri salaf yang hanya menghabiskan waktunya didalam pondok untuk mengaji. Adapun jumlah data santri di pondok pesantren Al-Hikmah pedurungan lor – Semarang, dapat dilihat pada table berikut ini:

---

<sup>9</sup> Wawancara dan observasi dengan mbk line Ari istiqomah pengurus lurah pondok pesantren al-ahikmah Pedurungan lor- Semarang, pada tanggal: 11 Februari 2020

**Tabel 4.2****Daftar santri Al-Hikmah Pedurungan lor – Semarang**

<b>No.</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah Santri</b>
<b>1.</b>	<i>Binnaz}ri</i>	190 Santri
<b>2.</b>	<i>Bil ghoib + Sekolah</i>	25 Santri
<b>3.</b>	<i>Bil ghoib</i>	50 Santri
<b>Jumlah keseluruhan santri putrid</b>		<b>265 Santri</b>
<b>4.</b>	<i>Binnaz}ri</i>	155 Santri
<b>5.</b>	<i>Bil ghoib + Sekolah</i>	< 10 Santri
<b>Jumla keseluruhan santri putra</b>		<b>165 Santri</b>
<b>Jumlah seluruh santri putra putri</b>		<b>430 ntri</b>

6. Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah  
Pedurungan Lor-Semarang

Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah  
Pedurungan Lor-Semarang

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	03.00-04.00	Setoran Al-Qur'ân (Bilghoib)
2	04.30-05.00	Jama'ah salat subuh
3	05.00-selesai	Setoran/darusan Al-Qur'ân ( <i>Binnaz}ri-Bil ghoib</i> )
4	07.30-10.30	Muraja'ah 1 juz (berpasangan)
5	10.30-12.30	Istirahat
6	13.00-selesai	Jama'ah salat dhuhur dilanjut setoran ( <i>Bil ghoib</i> )
7	14.00-16.00	Istirahat
8	16.00-selesai	Jama'ah salat asar dilanjut setoran ( <i>Binnaz}ri-Bil ghoib</i> )
9	18.00-selesai	Jama'ah salat maghrib
10	18.30-19.00	Pengajian kitab kuning
11	19.00-selesai	Jama'ah salat isya'
12	19.30-selesai	Muraja'ah ½ juz (berpasangan)

Nb: Setoran *Bil ghoib* dilaksanakan dua kali sehari dengan ketentuan sebagai berikut: 1. setoran waktu tahajud dan

sesudah salat dhuhur, 2. setoran waktu subuh dan sesudah Salat asar. Setoran *Bil ghoib* menyesuaikan jadwal ibu nyai.

## 7. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Hikmah

### a. *Kewajiban Santri*

- 1) Taat kepada pengasuh
- 2) Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren
- 3) Mengikuti segala kegiatan yang ada di pesantren
- 4) Menjaga sopan santun, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren
- 5) Menjaga kebersihan dan kedisiplinan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren
- 6) Membayar administrasi tepat pada waktunya
- 7) Menjaga nama baik almamater pesantren
- 8) Meminta ijin kepada pengasuh dan pengurus bila hendak pulang atau bepergian

### b. *Larangan*

- 1) Melakukan perbuatan yang dilarang syara'
- 2) Menggunakan barang-barang milik pesantren untuk keperluan pribadi
- 3) Mengambil barang yang bukan hak miliknya (mencuri) dan memakai barang milik orang lain tanpa ijin pemilikinya (ghosob)
- 4) Melakukan transaksi jual beli di dalam lingkungan pesantren tanpa seizin pengasuh dan pengurus

- 5) Membuat kegaduhan di saat kegiatan pesantren berlangsung dan jam belajar
- 6) Berbicara yang tidak sopan dan saling mencaci maki antar santri
- 7) Memakai pakaian yang tidak pantas dan tidak sesuai untuk santri
- 8) Merokok
- 9) Membawa HP dan peralatan elektronik lainnya tanpa seijin pengasuh dan pengurus
- 10) Keluar di waktu malam hari tanpa seijin pengurus
- 11) Mengajak atau membawa teman menginap di pesantren tanpa seijin pengasuh dan pengurus
- 12) Menyimpan dan atau mengedarkan barang-barang yang dilarang oleh Negara

c. *Sanksi-Sanksi*

- 1) Pelanggaran Ringan dan Sedang
  - a) Mendapat peringatan pertama dari pengurus
  - b) Mendapat hukuman atau ta'ziran
  - c) Menjalani siding dengan pengurus
  - d) Dihadapkan kepada pengasuh
- 2) Pelanggaran Berat
  - a) Mendapat skorsing sesuai ketentuan pengasuh
  - b) Dikeluarkan dari pesantren dengan tidak hormat
  - c) Diserahkan kepada pihak yang berwajib (kepolisian)

Segala peraturan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan dan peraturan tersendiri.<sup>10</sup>

#### 8. Struktur Organisasi

Suatu kepengurusan pasti memerlukan struktur kepengurusan. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Hikmah memiliki pembagian tugas dan wewenang guna untuk memperlancar kegiatan yang terprogram di pondok pesantren Al-Hikmah sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

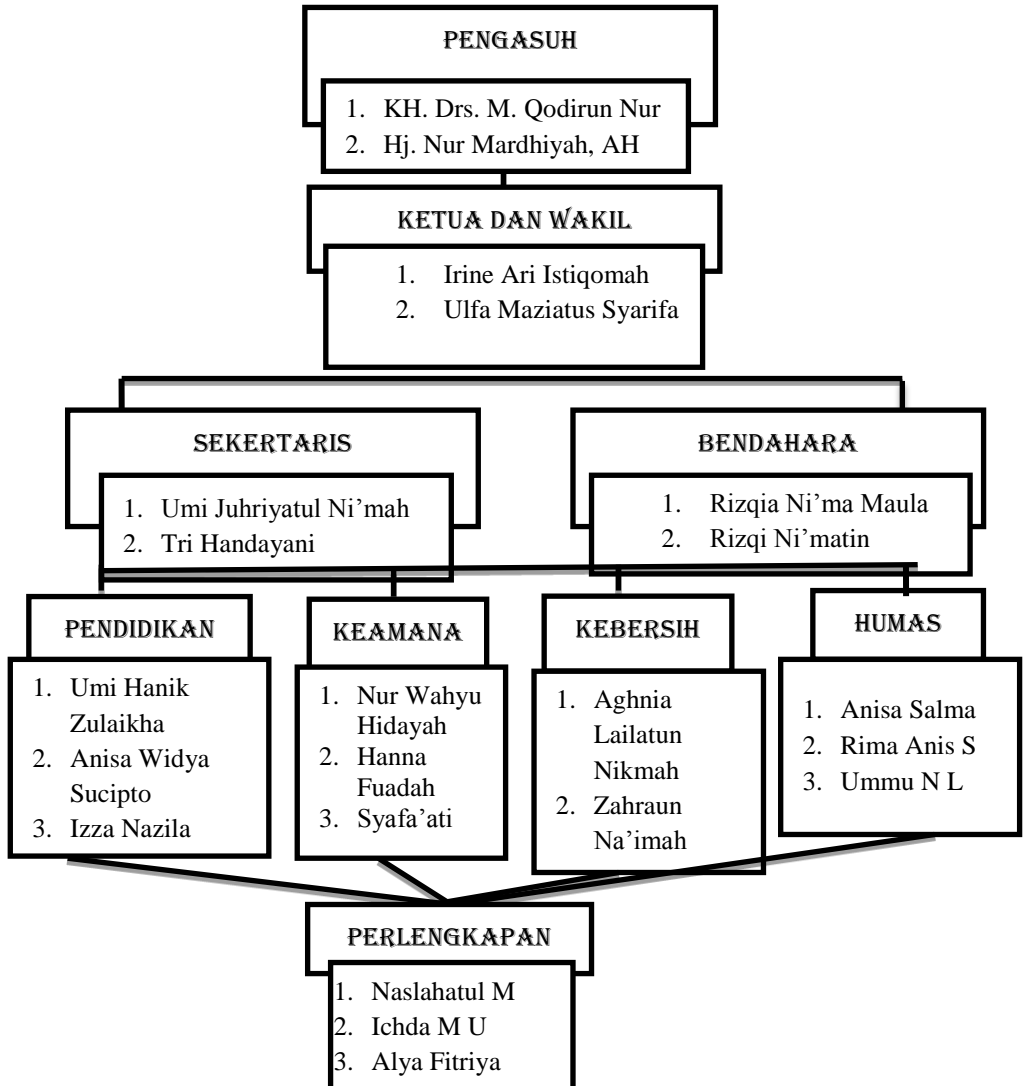
Berikut table sstruktur organisasi pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi tata tertib pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang, pada tanggal: 11 februari 2020

<sup>11</sup> Hasil dokumentasi struktur kepengurusan santri putri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang, pada tanggal: 11 februari 2020

**SUSUNAN KEPENGURUSAN**  
**PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH**  
**PERIODE 2018-2020**  
**PEDURUNGAN LOR-SEMARANG**



## **B. Pembelajaran Tahfiz} Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat maupun wali santri yang menitipkan anaknya dipesantren, oleh sebab itu pendidikan pondok pesantren dilatar belakangi oleh ilmu agama dan ilmu umum. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran kiai sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran maupun peningkatan mutu hafalan santri.

### **1. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ān Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang**

Peran seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan bermasyarakat. Peran kiai didalam pondok pesantren tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama dan ilmu pengetahuan tetapi juga berperan sebagai guru pendidik yang membimbing dan mengarahkan santrinya agar dapat berkembang dengan baik, serta tanggungjawab yang diajarkan untuk santrinya.

Peran kepemimpinan kiai memberikan contoh beragama sesuai dengan syariat Islam berdasarkan ajaran Rasulullah sebagaimana mendidik santri ngaji serta sopan



santun terhadap guru. Kiai disini mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi, mendorong (memotivasi), mengarahkan serta mengerakkan santrinya untuk meneladani ilmu agama dan membina santrinya agar mau bekerjasama dan produktif agar tercapainya tujuan bersama.

Dalam menjalankan peranan kiai sebagai teladan yang bersifat tegas, kewibawaan serta karismatik yang memiliki daya tarik tersendiri, dan juga pembawaan yang luar biasa.<sup>12</sup>

Dengan demikian peran kiai dalam meningkatkan mutu hafal santri yang memegang kekuasaan hirarki. Tidak berarti seorang kiai berbuat otoriter tetapi sikap tersebut didasari dengan kewibawaan. Peranan kiai dapat terwujud apabila mampu berinteraksi dengan lingkungan bermasyarakat. sebagai motivator kiai hendak mendorong santrinya agar semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān . Serta membimbing dan mengajarkan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk santrinya agar tercapai tujuan berorganisasi dengan baik. Tugas kiai dalam membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan sebab dengan adanya kiai santri menjadi manusia yang berguna dimasyarakat nantinya. tak hanya itu pula seorang kiai juga berperan dalam hal supervisor yang

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Rizqia Ni'ma Maula, AH selaku santi tahfidz pondok pesantren al-hikmah Pedurungan lor-Semarang, tanggal 24 Januari 2020

dimana kiai mampu membantu, menilai, dan memperbaiki secara kritis terhadap peningkatan mutu hafalan santri.

Peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang sebagai berikut:

a. Keteladanan

Kiai sebagai pemimpin memiliki pengaruh besar yang dipercaya oleh sebagian kalangan publik. kiai juga dipandang sebagai tokoh yang luar biasa didalam perkembangan pada aspek kelembagaan. M. Qodirun Nur dan Nur Mardhiyah<sup>13</sup> sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah berperan penting memberikan suri tauladan bagi kehidupan santri dalam meningkatkan mutu hafalan santri. disini kiai memberikan pembelajaran melalui pengajian kitab maupun setoran hafalan serta Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan santri.

Dari penuturan Irine Ari Istiqomah menjelaskan bahwa keteladanan kiai dapat dilihat dari peranan kiai sehari-hari atau keteladanan yang ada pada diri pengasuh adalah sebagaiberikut:

Keteladanan kiai dilakukan dari kehidupan kiai setiap harinya, keteladanan tersebut dilakukan dilingkungan pondok pesantren yaitu menjaga hafalan Al-Qur'an dengan takrir dalam sholat, sema'an hari ahad

---

<sup>13</sup> Beliau adalah pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, beliau biasa dipanggil KH. Drs. M. Qodirun Nur beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

bersama warga sekitar, sema'an alumni dari kader tua sampai kader muda. meberikan petunjuk bagaimana cara belajar maupun menghafal sebagaimana untuk menjaga hafalhnya.<sup>14</sup>

Kiai atau pengasuh selalu memberikan keteladanan dalam peningkatan mutu hafalan santri. Tak lupa pula kiai senantiasa memberikan teladan untuk santrinya agar para santri bisa mencontoh teladan yang telah diajarkan oleh kiai.

b. Pengawasan

peran kiai sangat aktif baik dengan cara pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Usaha yang dilakukan kiai dalam pengawasan untuk memantau kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Pengawasan tersebut telah dilakukan secara langsung oleh pengasuh.

Menurut penuturan Nur Mardliyah<sup>15</sup> kaitannya dengan peranan kiai, beliau bertugas sebagai berikut:

Pengasuh menarapkan pengawasan sebagai dewan pengawas, pengarah, pembimbing, pendidik, serta mendampingi santri 24 jam full secara intens.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dan observasi dengan mbk Iine Ari istiqomah pengurus lurah pondok pesantren al-ahikmah Pedurungan lor- Semarang, pada tanggal: 11 Februari 2020

<sup>15</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Nyai. Hj. Nur Mardliyah,AH selaku pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

Seorang kiai melakukan pengawasan secara langsung bertujuan agar dapat mengetahui kinerja pengurus dalam berorganisasi. tak hanya itu pula Nur Mardiyah<sup>17</sup> juga sebagai pengasuh para santrinya dalam peningkatan mutu hafalan Al-Qur'ân, mengawasi disetiap kegiatan Muraja'ah mulai dari tingkat pelafalan, kelancaran, ketepatan, serta daya ingat yang kuat. Akan tetapi pengasuh tetap memantau disetiap kegiatan lain, baik kegiatan setoran hafalan maupun Muraja'ah. Kegiatan tersebut dirancang dengan baik dan rapi, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan serta tanggungjawab santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân. Dengan begitu, pengawasan tersebut terstruktur dengan baik sehingga kekeliruan serta kesalahan dapat dibetulkan secara langsung oleh pengasuh apabila terdapat kesenjangan yang tidak diinginkan.<sup>18</sup>

c. Pembimbing

Peran Nur Mardiyah<sup>19</sup> sebagai pengasuh juga Guru tahfiz} yang bertugas sebagai pembimbing santri. pengasuh sebagai pembimbing santrinya yaitu memberikan arahan

---

<sup>17</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

<sup>18</sup> Wawancara dan observasi dengan mbk Iine Ari istiqomah pengurus lurah pondok pesantren al-ahikmah Pedurungan lor- Semarang, pada tanggal: 11 Februari 2020

<sup>19</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

untuk membimbing santrinya agar hafalan tetap terjaga serta tercapainya target yang bagus. Oleh karena itu pengasuh selalu membeikan arahan baik terkait dengan hafalan maupun kepengurusan yang kurang baik.

Menurut penuturan Nur Mardliyah<sup>20</sup> kaitannyadengan peranan kiai, beliau bertuagas sebagai berikut:

Langkah yang dilakukan pengasuh dalam menghadapi pengawasan santri, pengasuh memberikan pendekatan kepada santri untuk membimbing dan menasehati. Khususnya pada santri yang mengalami kesulitan dalam menghalkan Al-Qur'ān, kaitannya dengan bacaan yang kurang jelas maupun pelafalan yang masih kurang pas.<sup>21</sup>

Dengan adanya bimbingan dari kiai, hafalan santri senantiasa semakin bagus dan meningkat.

d. Motivasi

Ilustrasi yang biasa dilakukan kiai adalah sebagai berikut:

Pengasuh memberikan nasehat atau memotivasi santri dengan cara seluruh santri dikumpulkan menjadi satu kemudian kiai memberikan nasehat berdasarkan

---

<sup>20</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Nyai. Hj. Nur Mardliyah,AH selaku pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

kebutuhan santri yang dilihat melalui kebutuhan santri.<sup>22</sup>

Peran kepemimpinan kiai dalam memberikan motivasi terkait dengan peningkatan mutu hafalan santri sangat erat, kaitannya dengan dorongan yang diberikan untuk santrinya agar mutu yang diinginkan tercapai dengan baik. Kiai sebagai motivator dapat memberikan dorongan berupa semangat serta menumbuhkan rasa sadar diri terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya. tak hanya itu pula, motivasi diberikan dengan cara memperhatikan kebutuhan santrinya.

## **2. Hambatan Menghafal Al-Qur'ān**

Peran seorang kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri sangat berpengaruh di lingkungan santri. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu hafalan santri yaitu berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.

Menurut penuturan Riqia Ni'ma Maula<sup>23</sup> kaitannya dengan hambatan menghafal Al-Qur'ān, sebagai berikut:

Kurang kondusif sebab tidak ada ruang khusus untuk santri tahfidz, kondisi yang sangat ramai, kondisi yang kurang baik bagi diri, terjadinya badmood dan malas.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan MbK Rizqia Ni'ma Maula selaku santri putri di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan MbK Rizqia Ni'ma Maula selaku santri putri di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

Adapun faktor internal seorang santri yang terjadi di dalam pondok pesantren rasa malas yang terjadi pada diri santri, serta muhasabah diri, kurang memperhatikan tulisan ayat serta harakat saat menghafalkan, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal yang terjadi pada santri, terdapat faktor lingkungan yang kurang kondusif, serta godaan lawan jenis yang sering mempengaruhi santri tahfiz}. Oleh karena itu dalam peningkatan mutu hafalan, diberlakukannya peraturan yang ekstra ketat didalam kegiatan sehari-hari maupun kebijakan yang sudah diterapkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'ân adalah sebagai berikut:

a) *Manajemen waktu*

Pada manajemen waktu ini sangat penting kaitannya dengan menghafal Al-Qur'ân. seorang penghafal Al-Qur'ân sudah semestinya memiliki waktu khusus baik itu untuk menghafal atau membuat setoran, mengulang-ulang hafalan, atau untuk aktivitas lainnya. manajemen waktu sangat perlu diperhatikan walaupun sebagian santri Al-Hikmah yang menghafal Al-Qur'ân kebanyakan dari santri hufaz} yang tidak diimbangi dengan sekolah formal tersendiri. Akan tetapi kegiatan mengaji atau kegiatan harian sangat padat, sehingga penting bagi santri untuk mengatur waktu. Adapun kegiatan yang ditetapkan

dari pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang untuk menjaga maupun setoran Al-Qur'ân adalah sebagai berikut:

1. Setoran *Bil ghoib* dilaksanakan dua kali sehari dengan ketentuan sebagai berikut: 1. setoran waktu tahajud dan sesudah salat dhuhur, 2. setoran waktu subuh dan sesudah salat asar. Setoran *Bil ghoib* menyesuaikan jadwal ibu nyai.
2. Setelah setoran dilakukan Muraja'ah sedapatnya secara berpasangan
3. Muraja'ah pagi jam 07.30-10.30 1 juz secara berpasangan
4. Muraja'ah sore 16.00-selesai ½ juz berpasangan
5. Muraja'ah malam ba'da isya' ½ juz berpasangan

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Irine Ari Istiqomah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Al-Hikmah.<sup>23</sup>

b) Rasa malas

Naluri manusia pasti memiliki rasa malas. Terkadang waktu yang kosong terbuang sia-sia, yang seharusnya waktu luang itu digunakan untuk menambah hafalan dan Muraja'ah, namun rasa malas itu tiba-tiba muncul.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan mbk Irine Ari Istiqomah pengurus lurah pondok pesantren al-ahikmah Pedurungan lor- Semarang, pada tanggal: 16 Februari 2020



Rasan malas itu sedikit demi sedikit telah mengikis hafalan yang sudah didapat. Terkadang waktu luang seperti ini sering kali disepelekan oleh santri, tanpa disadari bahwa hafalan mereka hilang karena tidak menyadari waktu luang yang seharusnya kita gunakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan yang pernah dialami oleh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Hikmah<sup>24</sup>

c) Ayat yang dihafal sulit

Seorang penghafal Al-Qur'ân baik ketika menghafal maupun mengulang-ulang hafalannya terkait dengan ayat yang mirip berdasarkan salah satu ayat maupun redaksinya, biasanya terdapat pada pada ayat sebagai lafalnya, hal ini yang biasanya dialami santri saat membedakan antara ayat satudengan ayat yang lainnya. Tak hanya itu pula penghafal Al-Qur'ân biasanya terdapat kesalahan pada harokat ayat terakhir. Hal yang sering terjadi biasanyaterdapat pada harokat yang seharusnya kasroh malah dibaca fathah. Hal ini sesuai dengan yang pernah dialami oleh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Hikmah

d) Terpengaruh dengan lingkungan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Rizqia Ni'ma Maula,AH selaku santri tahfidz pondok pesantren al-hikmah Pedurungan lor-Semarang, tanggal 16 Februari 2020

Hal yang sering terjadi ketika keadaan lingkungan kurang kondusif, sehingga sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Tak hanya itu pula biasanya terpengaruh dengan teman untuk melakukan hal yang tidak baik, sehingga waktu yang seharusnya dibuat nambah setoran dan mengulang hafalan jadi terbuang sia-sia. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah dialami oleh setiap santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Seorang santri atau peserta didik yang dibiarkan tanpa adanya suatu pembinaan dan bimbingan akan ikut terjerumus dalam pergaulan bebas. oleh karena itu peran Nur Mardiyah.<sup>25</sup> dalam meningkatkan mutu hafalan santri, beliau selalu mendukung setiap kegiatan positif terkait dengan hafalan santri.

### **3. Solusi Menghafal Al-Qur'ān**

Peran kiai secara khusus bertugas dalam peningkatan mutu hafalan santri. Kiai berperan sebagai penasihat sebagai motivator dan pendorong bagi santrinya agar semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'ān . Serta membimbing dan mengajarkan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk santrinya agar tercapai tujuan berorganisasi dengan baik. Tugas kiai dalam

---

<sup>25</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan sebab dengan adanya kiai santri menjadi manusia yang berguna dimasyarakat nantinya. tak hanya itu pula seorang kiai juga berperan dalam hal supervisor yang dimana kiai mampu membantu, menilai, dan memperbaiki secara kritis terhadap peningkatan mutu hafalan santri.

Salah satu kegiatan yang mendukung dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'ân di pondok pesantren Al-Hikmah adalah untuk memelihara hafalan Al-Qur'ân . Proses kegiatan yang mendukung dilaksanakan dengan cara sema'an sebagai berikut:

a) Evaluasi seperempat juz Al-Qur'ân

Ketetapan dari pengasuh dengan adanya sistem diantaranya:

$\frac{1}{4}$  juz :dilakukan setelah setoran 5 kaca/ halaman, wajib sema'an  $\frac{1}{4}$  juz berpasangan dengan temannya, tempat pelaksanaan dilakukan disebelah kanan ibu nyai saat ngaji

b) Evaluasi setengah juz Al-Qur'ân

$\frac{1}{2}$  juz: setelah setoran 10 kaca/halaman

c) Evaluasi satu juz Al-Qur'ân

1 juz: setelah setoran 20 kaca/ halaman sema'an dilakukan berpasangan, tempat diaula masjid putra

d) Evaluasi awal juz sampai akhir juz yang dihafal

Setiap santri yang sudah hafal 15 juz keatas, kegiatan sema'an dilakukan bersama orang tua dan juga seluruh santri tahfiz} untuk menyaksikannya, tempat diaula putra

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nur Mardliyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang.<sup>26</sup>

Semua kebijakan dibuat oleh pengasuh, dan diberikan kepada pengurus untuk mengolah kembali kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan hal itu pegurus menyaring kebijakan berdasarkan kondisi santri, yang bertujuan agar tidak memberatkan keduanya. Kebijakan yang ditetapkan diantaranya:

a. Kegiatan harian

*Kegiatan Setoran:*

Setoran waktu tahajud dan sesudah salat dhuhur, atau setoran waktu subuh dan sesudah salat asar. Setoran Bilghoib menyesuaikan jadwal ibu nyai

*Kegiatan Muraja'ah:*

1. Muraja'ah dilakukan setiap hari setelah setoran Al-Qur'an secara berpasangan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai. Hj. Nur Mardliyah,AH selaku pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

2. Muraja'ah setiap pagi jam 07.30-10.30 1 juz secara berpasangan
3. Muraja'ah setiap sore 16.00-selesai ½ juz berpasangan
4. Muraja'ah malam ba'da isya' ½ juz dilakukan berpasangan (setiap malam jum'at, malam sabtu, malam minggu, dan malam senin)
5. Muraja'ah pukul 08.00-10.30 setiap hari (senin, rabu, kamis, sabtu) dilakukan berpasangan 1 juz, tempat masjid
6. Setiap hari libur (selasa dan jum'at)
  - a) Selasa 07.00-Selesai kegiatan: tartilan 5 juz dilakukan secara kelompok (5 orang) berdasarkan juz yang didapat (dilakukan bergantian per-kaca/per-halaman)
  - b) Selasa ba'da dzuhur 1 juz secara kelompok menyesuaikan (dilakukan bergantian per-ayat)
  - c) Jum'at ba'da subuh, tartilan 3 juz secara kelompok (5 orang) berdasarkan juz yang didapat (dilakukan bergantian per-kaca/per-halaman)
- b. Kegiatan mingguan
  1. Sema'an ahad pagi 3 juz, yang dilakukan bersama warga sekitar
  2. Sema'an selasa pagi, yang dilakukan bersama alumni dari kader tua-kader muda

c. Kegiatan bulanan

sema'an/tartilan 30 juz "sewelasan" (tanggal 11 jawa)  
1 kaca (halaman) secara bergantian.

Dalam meningkatkan mutu hafalan santri, kedisiplinan disini diajarkan melalui berbagai macam kegiatan serta teladan yang dicontohkan oleh kiai. Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren Al-Hikmah, kebanyakan dari santri yang menerapkan kedisiplinan dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Kesadaran itu muncul dari kebiasaan yang diajarkan, mulai dari bangun pagi sebelum subuh, dan manajemen waktu sampai kegiatan lainnya yang selalu tepat waktu.<sup>27</sup>

### C. Analisis data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut yaitu analisis data. Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum yang dilakukan kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri yang telah dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah data dianalisis.

---

<sup>27</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan mbk Irine Ari Istiqomah selaku pengurus lurah pondok pesantren al-Hikmah Pedururan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang, sebagai berikut:

# **1. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang**

## **a. Keteladanan**

Keteladanan yang diajarkan Nur Mardliyah<sup>28</sup> selaku guru tahfidz}, beliau berperan dalam hal peningkatan mutu hafalan santri yang kerap kali disampaikan oleh beliau, bahwa menghafal itu tak luput dari yang namanya mengulang hafalan dimanapun dan kapanpun seorang hafidz-hafidzoh harus tetap menjaga Al-Qur'ân nya.

Dalam suatu pesantren, diajarkan Nur Mardliyah<sup>29</sup> mempunyai kekuasaan yang mutlak dalam pembelajaran tahfidz}. Disini kiai memberikan teladan melalui kehidupan sehari-harinya maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengasuh untuk menjalankan kepemimpinannya. Kiai memiliki kewibawaan yang sangat penting.

---

<sup>28</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

<sup>29</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

Pembelajaran yang telah diajarkan oleh kiai adalah salah satu contoh kehidupan kiai yang bertujuan agar para santri mengikut ajaran kiai, seperti halnya dalam menjaga hafalannya yang terus dipantau oleh kiai.

b. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) dapat dikemukakan sebagai berikut: proses memonitor disetiap kegiatan santri yang bertujuan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan memperbaiki distiap divisi maupun rencana yang signifikan.<sup>30</sup>

Nur Mardiyah,<sup>31</sup> melakukan pengawasan disetiap kinerja pengurus terkait dengan kegiatan yang sudah terlaksana diantaranya: kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Pengawasan pengasuh secara langsung bertujuan agar dapat mengetahui kekeliruan dan kesalahan berorganisasi. Kegiatan tersebut dirancang dengan baik dan rapi, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan serta tanggungjawab santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'ân . Dengan terstrukturanya kegiatan dengan baik, sangat mudah bagi pengasuh untuk

---

<sup>30</sup> Junaidi Dan Juawariyah, “Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dosen”, *Journal Pendidikan Islam Indonesia*,(Vol.4, No.1, Tahun 2019), Hlm. 34

<sup>31</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.



mengawasi kekeliruan serta kesalahan apabila terdapat kesenjangan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam mengatasi segala sesuatu, pengasuh melakukan pengawasan disetiap kinerja pengurus dan santri dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan. Ketika dalam pengawasan pengasuh menemukan salah satu kesalahan maka kiai bertugas menegur dan langsung memperbaiki kesalahan yang terjadi yaitu dengan cara musyawarah bersama maupun dengan pihak pengurus. Gaya kepemimpinan kiai ini adalah partisipatif.

c. Pembimbingan

Peran kepemimpinan yang dibuat oleh pengasuh sebagai pembimbing santrinya yaitu kiai memberikan arahan untuk membimbing santrinya agar hafalan tetap terjaga serta tercapainya target yang bagus. Kedudukan kiai dalam membimbing santri bertugas untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan santri. Tidak hanya itu seorang kiai berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran bagi santri yang mengalami masalah.<sup>32</sup> Tanpa adanya bimbingan dari pengasuh, perkembangan pesantren tidak akan mengalami kesulitan.

---

<sup>32</sup> Fifi Nofiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. XI, No.2, Tahun 2014), Hlm 208-209

Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal Al-Qur'ân dibawah bimbingan dan pengawasan seorang kiai, santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup> Metode ini juga menjadikan santri untuk berlatih kebiasaan istiqomah karena dalam menghafal ini santri harus mengulang-ulang bacaan atau lafadz yang di hafalkan sesuai target yang di tentukan, juga melatih kecerdasan otak santri untuk mengingat-ingat materi pembelajaran, biasanya metode ini di tekankan pada pembelajaran tahfidz} yang didasari pada hukum bacaan tajwid, makkhorijul huuf, serta kelancaran dalam menghafal. Dengan cara seperti itu kualitas hafalan dapat dilihat melalui evaluasi yang sudah diterapkan.

d. Motivasi

Peran Nur Mardiyah,<sup>34</sup> dalam meningkatkan mutu hafalan santri, beliau memberikan motivasi berupa: dorongan, ajakan, serta mempengaruhi dan menggerakann seluruh komponen yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah, agar santri belajar dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dipondok pesantren. Tujuan kiai dalam menigkatkan mutu santri untuk tercapainya tujuan

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, “Pola Pengembangan Pondok Pesantren”, Jakarta: 2003

<sup>34</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan yang telah berlaku.

Dalam hal ini peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Al-Hikmah, menjadi sosok penting dalam suri tauladan maupun panutan bagi santri. Selain mengajarkan ilmu agama Islam dan membimbing serta mengarahkan santri kearah yang benar agar semangat para santri tetap terjaga sehingga hafalanpun juga tetap terjaga. Kiai mengawasi secara langsung maupun tidak langsung, sehingga semua kinerja yang ada di pondok pesantren dalam pantauan kiai berdasarkan ajaran yang sudah diberikan dan ditetapkan.

Santri merupakan target utama dari semua upaya yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren. Keberhasilan santri dilihat dari cerminan kiai dalam upaya yang telah dilakukan.<sup>35</sup> upaya yang dilakukan kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Seperti halnya: kiai menerapkan sistem pembelajaran Muraja'ah, kiai menerapkan metode bin-nadzor sebelum memulai menghafal, kiai mengevaluasi semua kegiatan yang ada di pesantren maupun kegiatan yang berkenaan dengan

---

<sup>35</sup> Mahfudz Alifudin Ichwan, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'ān Siswa", Skripsi (Surakarta: Program S1 IAIN Surakarta, 2018)

hafalan, dll. Dengan hal ini aktivitas yang ada dipondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang dapat diketahui kekurangan masing-masing santri, karena dalam aktivitas yang diterapkan tersebut dapat meningkatkan hafalan serta tanggungjawab santri dalam mengemban amanat yang besar dalam menghafal Al-Qur'ân .

## **2. Hambatan yang dihadapi kiai dalam meningkatkan mutu Hafalan Al-Qur'ân santri putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang**

Gaya kepemimpinan yang diajarkan kiai merupakan salah satu perilaku seseorang yang muncul pada diri sendiri sesuai dengan pribadi seorang pemimpin. Sikap yang dilakukan oleh Nur Mardiyah,<sup>36</sup> sesuai dengan teori yang peneliti cantumkan pada bab II yaitu, ciri-ciri seorang pemimpin menurut Kartini Kartono, seorang menjadi pemimpin setidaknya mempunyai 3 ciri, diantaranya: memiliki kemampuan penglihatan sosial, kemampuan berfikir abstrak, serta keseimbangan emosional.<sup>37</sup> Hambatan menghafal Al-Qur'ân seringkali dialami oleh seorang santri.

---

<sup>36</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

<sup>37</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm. 182

Berdasarkan gaya kepemimpinan atau sifat dapat dipengaruhi oleh diri sendiri, jika digambarkan seorang kiai merupakan tumpuan pesantren maupun santrinya. Terbentuknya pandangan yang luar biasa yang hadir pada perkembangan serta daya berfikir santri. sebagaimana kiai *memiliki kemampuan penglihatan sosial* yaitu dengan cara memahami karakter santri yang dimana dapat dilihat melalui keseriusan santri dalam belajar Al-Qur'ân , kesadaran pada diri santri, kegiatan maupun aktivitas yang mengganggu pada diri santri, motivasi diri, keseriusan, serta ketekunan yang menghambat pada diri seorang santri, hal itu dapat dilihat melalui koordinasi motorik yang ada pada diri sendiri. *Kemampuan berfikir abstrak* seorang kiai mampu memproses informasi dengan baik dapat dilihat dari kepribadian, imajinasi serta kekreatifan dalam mencapai suatu masalah, bila seorang santri memiliki kemampuan berfikir abstrak yang baik, seorang santri akan bisa mendapatkan solusi suatu masalah yang dihadapi meski solusi itu tidak masuk akal. *Keseimbangan emosional* seorang kiai mengarah pada karakteristik santri yang memiliki emosioanal yang tinggi. Hal itu dapat dilihat ketika seorang santri sedang mengalami perasaan maupun gejala tubuh yang terdapat dorongan individu maupun rangsangan atau bahaya yang timbul dari luar.

Hal seperti itulah yang sering dijumpai oleh kiai dalam peningkatan mutu hafalan santri. Oleh karena itu seorang kiai memberikan ketegasan dalam hal peraturan agar memperbaiki kegiatan lebih baik dan peraturan lebih ketat sehingga santri merasa jera.

### **3. Solusi Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'ân Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang**

Setiap kendala pasti memiliki solusi untuk memecahkan suatu masalah. Dalam meningkatkan mutu hafalan santri, seorang penghafal Al-Qur'ân sudah semestinya menjaga hafalannya. Peran kiai disini sebagai penasihat untuk memberikan arahan serta motivasi yang bertugas sebagai pengawas serta memberikan rekomendasi kepada pengurus untuk peningkatan mutu hafalan santri agar hafalan tetap terjaga.

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok. Hal ini berdasarkan kepemimpinan menurut *Sutarto* bahwa “hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Dari pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa seorang kiai mempunyai tugas penting mempengaruhi, mendorong, mengarahkan serta menggerakkan. Oleh karena itu seorang kiai sangat mempunyai peranan penting dalam memberikan solusi santri agar tujuan tercapai dengan baik, sesuai dengan yang diinginkan.

Hal yang perlu diperhatikan ketika menghafal Al-Qur'ân dapat dilihat dari aktifitas atau kegiatan yang suah diterapkan. Kegiatan tahfidz harus direncanakan secara matang dan terencana. Kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hikmah diterapkan berdasarkan pembelajaran dalam mencapai kualitas yang dihafalkan. Dalam menghafal Al-Qur'ân terdapat beberapa kaidah yang perlu diperhatikan, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Keikhlasan yang tulus dari hati serta tujuan yang baik menjadikan hafalan Al-Qur'ân dan minat yangkut dalam menghafalkan Al-Qur'ân .
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara tahsin.
- c. Menentukan batas hafalan setiap minggu.
- d. Jangan melampaui hafalan wajib mingguan atau satu hari satu halaman.

---

<sup>38</sup> Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'ân Melalui Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi tahun 2018”, *Journal Kajian Penelitian Dan Pendidikn Dan Pembelajaran*, (Vol.3, No.2, Tahun 2019) , Hlm. 350

- e. Gunakan satu mushaf.
- f. Jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal.
- g. Memperhatikan ayat yang serupa, hal ini sering terjadi kesalahan saat menghafal Al-Qur'ân
- h. Mendengrkan bacaan imam salat dengan saksama.

Berdasarkan hafalalan yang baik dan target yang diinginkan, seorang santri memiliki target dan cara tersendiri dalam proses menghafal Al-Qur'ân maupun metode yang diajarkan oleh guru tahfidz}. Hal itu bertujuan agar hafalan selesai berdasarkan target yang diinginkan dan salah satu cara lain menjaga hafalan.

Menurut Dajuju Sudjana (2006:16) evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah dilakukan.<sup>39</sup> Evaluasi menghafal Al-Qur'ân di pondk pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

#### 1) Evaluasi untuk kiai

Berdasarkan analisis evaluasi yang diberikan oleh kiai digunakan untuk mengetahui keaktifan dalam mengajar, dan kesesuaian kiai ketika mengajar berdasarkan ketentuan yang sudah diterapkan dalam

---

<sup>39</sup> Indra Keswara,” Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ( Menghafal Al-Qur'ân ) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, Journal Hanata Widjaya, (Vol. 6, No.2, Tahun 2017), Hlm. 70



kegiatan harian santri. Evaluasi ini dilakukan dengan cara santri menyetoran hafalannya kepada kiai, dan kiai mengoreksi disetiap kesalahan dalam setoran Al-Qur'ān . Dimulai dari tajwid, makhorijul huruf, kelancaran dalam menghafal. Data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi kepada Nur Mardliyah.<sup>40</sup>

## 2) Evaluasi untuk santri

Evaluasi untuk santri digunakan untuk mengetahui kuantitas dan kualitas hafalan santri. Evaluasi seperempat juz Al-Qur'ān, Evaluasi setengah juz Al-Qur'ān, Evaluasi satu juz Al-Qur'ān, Evaluasi awal juz sampai akhir juz yang dihafal, Setiap santri yang sudah hafal 15 juz keatas, kegiatan sema'an dilakukan bersama orang tua dan juga seluruh santri tahfiz } untuk menyaksikannya. Hal itu dipersiapkan guna hafalan santri terjaga dan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang luar biasa. Data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi kepada Ibu nyai Hj. Nur Mardliyah, AH

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Nyai. Hj. Nur Mardliyah,AH selaku pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang pada tanggal 19 Juni 2020

dan salah satu santri putri tahfiz} yaitu Rizqia Ni'ma Maula.<sup>41</sup>

Solusi kiai dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'ân santri putri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang sebagai berikut:

a) Manajemen waktu dan Rasa malas

Pada manajemen waktu ini sangat penting kaitannya dengan menghafala Al-Qur'ân. seorang pengasuh memberikan solusi dimana seorang penghafal akan mudah terkena penyakit malas, sehingga dimungkinkan bahwa ia gagal dalam menyelesaikan hafalannya. Tak hanya itu pula tanpa menetapkan waktu khusus untuk mengulang-ulang hafalan, rasa malas itu akan sedikit demi sedikit hafalan akan terkikis. Rasa malas adalah salah satu hal yang harus dihindari oleh penghafal Al-Qur'ân, naluri manusia pasti memiliki rasa malas. Jika seorang santri mengikuti rasa malas isadimungkinkan bahwa untuk mencapai suatu keinginan itu untuk menyelesaikannya.

Adapun solusi yang diberikakan pengasuh adalah waktu-waktu tertentu yang dapat membantu seorang penghafal, agar hafalan baik dan tetap terjaga adalah

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nyai. Hj. Nur Mardiyah, AH selaku pengasuh pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan lor-Semarang dan MbK Rizqia Ni'ma Maula, AH selaku santri tahfidz, pada tanggal 19 Juni 2020

sebagai berikut: bangun malam dan waktu pagi/ waktu subuh, karena waktu itulah yang cocok digunakan ketika pikiran masih fresh, karena belum disibukkan dengan hal-hal lain. Waktu inilah yang seharusnya digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para penghafal Al-Qur'ân, baik untuk menambah maupun mengulang hafalan.

b) Ayat yang dihafal sulit

Seorang penghafal Al-Qur'ân harus maupun mengulang-ulang hafalannya terkait dengan ayat yang mirip maupun akhirayat yang sering lupa. Para penghafal Al-Qur'ân harus mempunyai rujukan ayat yang dihafal. Terkait mengetahui perbedaan setiap ayat, bahwa letak ayat yang dihafal dapat membantu menambah kekuatan hafalan dan melatih bagi santri yang baru menghafal. Oleh karena itu seorang santri selalu diberikan nasehat kepada Nur Mardiyah<sup>42</sup> saat mulai menghafal hal diantaranya yang perlu dilakukan sebelum memulai hafalan, santri diminta untuk membaca niat, dibaca bin-nadzor 3-4 kali, dihafal per-ayat dengan mengulang-ulang, kemudian melanjutkan ayat berikutnya sambil membawa ayat yang sudah dihafal dan digabungkan, setelah lancar takrir dengan temannya, kemudian disetorkan kalau sudah benar-benar lancar. Hal tersebut

---

<sup>42</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardiyah, AH.

diperuntukkan agar hafalan tetap lancar dan ingatannya kuat.

c) Terpengaruh dengan lingkungan

Lingkungan yang kurang kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan santri. Tak hanya itu pula, pengaruh terhadap teman dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Jika santri ikut dalam dunia yang kurang mendukung maka waktu yang kita dapatkan akan terbuang dengan sia-sia. Oleh karena itu pengurus membuat aturan berdasarkan kondisi santri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam proses pengambilan data. Banyak hal yang dialami peneliti, diantaranya: ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data, peneliti telah berupaya membuat hasil yang mendekati sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyadari, karena sejatinya manusia adalah tak luput dari kesalahan. Dengan begitu peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi peneliti sendiri.

Adapun kendala yang peneliti hadapi saat penelitian berlangsung di podok pesantren Al-Hikmah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengalami keterbatasan waktu saat penelitian.

Pada saat penulis melaksanakan penelitian di podok pesantren

Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang, Nur Mardliyah<sup>43</sup> sebagian belum bisa melakukan penelitian semua secara langsung dikarenakan pengasuh sedang menjalankan protokol PSBB bagi tamu luar kota. Namun dengan adanya ketetapan New Normal peneliti dapat bertemu langsung dan melakukan penelitian secara langsung. Tak hanya itu pula peneliti menyadari bahwa di pondok pesantren Al-Hikmah sangat memiliki sedikit waktu untuk beristirahat dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh narasumber. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk bisa wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus dan juga santri.

2. Biaya penelitian, peneliti ini tentunya membutuhkan biaya yang bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian
3. Keterbatasan penulis dalam mengambil data, serta pemahaman dan pengetahuan yang sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan, inilah kekurangan yang dimiliki penulis saat penelitian. Penulis sangat bersyukur dan penuh semangat dalam menyelesaikan tugas akhir yang dapat diselesaikan dengan baik.

---

<sup>43</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan Nur Mardliyah<sup>1</sup> dalam meningkatkan mutu hafalan santri sebagai berikut:
  - a. Memberikan contoh keteladanan seperti kiai memberikan teladan melalui kehidupan sehari-harinya maupun kebijakan yang telah ditetapkan, dan kebiasaan yang dicontohkan oleh pengasuh.
  - b. Memberikan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. kegiatan yang sudah terlaksana diantaranya: kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Dengan terstrukturanya kegiatan dengan baik, sangat mudah bagi pengasuh untuk mengawasi kekeliruan serta kesalahan apabila terdapat kesenjangan yang tidak diinginkan
  - c. Memberikan bimbingan kepada santri, pengasuh sebagai pembimbing santrinya yaitu kiai memberikan arahan untuk

---

<sup>1</sup> Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang beserta guru tahfiz}, beliau biasa dipanggil Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH.

membimbing santrinya agar hafalan tetap terjaga serta tercapainya target yang bagus.

- d. Memberikan motivasi kepada santri, dalam meningkatkan mutu hafalan santri, beliau memberikan motivasi berupa: dorongan, ajakan, serta mempengaruhi dan menggerakkan seluruh komponen yang ada di pondok pesantren, agar santri belajar dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
2. Hambatan yang dihadapi kiai dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'ân santri di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang sebagai berikut:
    - a. Tidak dapat mengatur waktu
    - b. Apa yang dihafalkan lupa lagi
    - c. Rasa malas pada diri
    - d. Lingkuran yang kurang kondusif.
  3. Solusi yang dihadapi kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri di pondok pesantren Al-Hikmah sebagai berikut:
    - a. Kegiatan harian yang berupa setoran hafalan dan Muraja'ah yang terjadwal dengan rapi dan bagus
    - b. Kegiatan mingguan
    - c. Dan juga kegiatan bulanan

Solusi yang biasa dihadapi oleh kiai ketika santri mengalami hambatan diantaranya:

- a) menerapkan disiplin waktu,

- b) tidak dikenakan menambah hafalan baru, sebelum kegiatan harian terpenuhi, seperti: Muraja'ah  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , dan 1 juz berlaku kelipatan.
- c) Memberikan nasehat santri agar memperkuat semangat serta tanggungjawab santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis ingin memberikan saran, antara lain:

1. Pondok pesantren Al-Hikmah, dalam era globalisasi ini, peningkatan hafalan santri hendaknya lebih diperetat kaitannya dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren.
2. Evaluasi yang diberikan oleh pengasuh pondok maupun pengurus pondok sudah cukup baik. Dalam mempertahankan mutu hafalan santri dalam program yang telah diterapkan bertujuan agar pesantren mengeluarkan hasil lulusan yang memiliki kualitas yang baik
3. Bagi santri hendaknya ikut serta mewujudkan program yang diselenggarakan di pondok pesantren, untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengemban tanggungjawab yang didapatkan.
4. Untuk pembaca diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pembaca dan penulis dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Qur'ân dan juga sebagai sumber pengetahuan ilmu agama maupun referensi dalam bidang pendidikan.



### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan pertolongannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai makhluk sempurna dan suri tauladan bagi umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiyamah.

Dengan usaha penulis yang semaksimal mungkin, namun penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua, aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana
- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* . Yogyakarta: Laksana.
- Al Qusyairi, Syarif. 2007. *Kamus Akbar Arab-Indonesia*. Surabaya: Giri Utama.
- Al-Kahil, Abud Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pusta Arafah,
- Alwi, B.Marjani. 2013. *pondok pesantren: ciri khas, perkembangan dan sistem pendidikannya*. *Journal Lentera Pendidikan*. Vol. 16, No. 2.
- Anasom. 2009. *kyai Kepemimpinan dan Patronase*. Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra
- Ansori, Al Fadjar dan Indrasari, Meithiana. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Syafrudin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghib. 2013. *Cara Menghafal Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Clarisa, Bella. 2018. *kedisiplinan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap presatsi belajar*. skripsi .Surakarta: program strata 1 pada pedidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Departemen Agama RI. 2003. *pola pengembangan pondok pesantren*. Jakarta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, PT. Rineka cipta.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS.
- Hariyanto, Dany. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Delima.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaedi, Mahfud. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Junaidi Dan Juawariyah. Vol.4, No.1, Tahun 2019. *Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dosen*. Journal Pendidikan Islam Indonesia.
- Keswara, Indra. Vol. 6, No.2, Tahun 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ( Menghafal Al-Qur'an ) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Journal Hanata Widjaya.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba'.
- Khoirunnisa, Tutik. 2016. *penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri*. Skripsi. Salatiga: program strata S1 IAIN Salatiga.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: prenadamedia group.
- Langgunglung, Hasan. 1989. *Islam Indonesia menatap masa depan*. Jakarta: P3M.
- Mahfudz Alifudin Ichwan. 2018. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa*. Skripsi. Surakarta: Program S1 IAIN Surakarta.

- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajen Mutu Pendidikan Islam : model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mashud, Imam. Vol.3, No.2, Tahun 2019. *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi tahun 2018*. Journal Kajian Penelitian Dan Pendidikn Dan Pembelajaran.
- Masyhud, Sulto dan khusnuridho. 2003. *Manajemen Pondok Pesntren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moeleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muatajab. 2015. *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*. Yogyakarta: LKiS.
- Nofiaturrahmah, Fifi. Vol. XI, No.2, Tahun 2014. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- P Siagian, Sondang. 1991. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an : Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Dzilal Press.
- Rodliyah, St. Vol. 12 No.1, 2014. *Kepribadian Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Cendekia*
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani.
- Soebahar, Abd Halim. 2015. *Masa Depan Pesantren: telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugianto, dan Agus, Ilham. 1994. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Bandung: Mujahid Pres.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, an R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahtjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema insani press.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Zenha, Muhaimin. 1983. *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*. Jakarta: Proyek Penerangan.

## LAMPIRAN 1

### TRANSKIP WAWANCARA

**INFORMAN** : Hj. Nur Mardliyah, A.H  
**JABATAN** : Pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah  
**LOKASI** : ruang tamu (dalem)  
**HARI/TANGGAL** : Senin, 1 Juni 2020  
**WAKTU** : 13.00 WIB – Selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri</b>		
1	Bagaimana cara meningkat mutu hafalan santri (sistem peningkatan mutu) ?	Diadakan halaqoh satu majelis seperti adanya sema'an sewelasan dan selikuran (dalam bahasa santri), diadakan tartilan sesuai pendapatan hafalan santri. Santri harus mengikuti sistem pembelajaran tahfidz yang ada dalam pondok pesantren 24 jam full.
2	Apa saja standar yang pengasuh terapkan untuk santri dalam menghafal/ setoran Al-Qur'an ?	Pengasuh menerapkan penguasaan ilmu tajwid, makhorijul huruf, tartil, dan fasih serta lancar dengan suara lantang (jelas)
3	Bagaimana peran ibuk dalam menerapkan aktivitas yang diterapkan untuk santrinya?	Sebagai dewan pengawas, pengarah, pembimbing, pendidik, serta mendampingi santri 24 jam full secara intens.
<b>Hambatan Menghafal Al-Qur'an</b>		
4	Langkahapa yang dilakukan pengasuh dalam menghadapi santri yang sedang dilema (membuat hafalan)?	Memberikan pendekatan kepada santri untuk membimbing dan menasehati.
5	Apakah ada kriteria kesalahan dalam setoran Al-Qur'an ?	Ada, bilamana dalam sekali setoran ada kesalahan berulang santri wajib memperbaiki dan mengulang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		setorannya lagi diwaktu yang berbeda.
6	Bagaimana cara menghadapi santri, jika lingkungan kurang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'ān ?	Sebagai pengasuh sesering mungkin memberikan arahan yang positif kepada santri tersebut
7	Seberapa besar penilaian ibuk terhadap kekuatan dan kelemahan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'ān ?	Dilihat dari kuatnya hafalan santri serta hasil Muraja'ah santri
8	Faktor apa saja yang menghambat proses menghafal Al-Qur'ān ?	Salah satunya Sifat malas yang biasa terjadi pada santri dan kurangnya semangat santri ketika menghafal Al-Qur'ān , sehingga memperlambat setoran
<b>Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai</b>		
9	Bagaimana cara mengukur kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'ān ?	Dilihat dari berapa pendapatan setoran dalam sehari hingga sebulan, serta dilihat dari Muraja'ahnya
10	Apakah evaluasi yang diberikan kiai ketika menghafal Al-Qur'ān ?	Ada, terkait dengan akhlaq, qauliyah, haliyah, dll
11	Bagaimana pelaksanaan evaluasi secara umum yang dilakukan kiai?	Diadakan sema'an secara individu, berpasangan, serta kelompok

## LAMPIRAN 2

### TRANSKIP WAWANCARA

**INFORMAN** : Irine Ari Istiqomah  
**JABATAN** : Pengurus putri pondok pesantren Al-Hikmah  
**LOKASI** : Aula putri  
**HARI/TANGGAL** : Rabu, 11 Maret 2020  
**WAKTU** : 10.30 WIB – Selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri</b>		
1	Kebijakan apa yang ditetapkan pengurus untuk santri tahfidz?	<p>Semua kebijakan dari pengasuh.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- tugas pengurus : mengolah semua peraturan/kebijakan yang ditetapkan pengasuh, kemudian pengurus menerapkan kebijakan tersebut kepada bawahannya.</li><li>- kebijakan pengurus : menetapkan kegiatan harian, membuat peraturan wajib, membuat larangan/sanksi bagi yang melanggar peraturan</li></ul> <p>Kebijakannya berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- darusan senin-sabtu kecuali selasa dan jum'at (tempat aula putra)</li><li>pelanggaran: apabila terlambat berdiri sesuai dengan waktu keterlambatannya.</li><li>- darusan setelah undakan pagi dan sore</li><li>ketentuan: pagi 1 juz dan sore ½ juz (tempat di aula putra)</li><li>- sema'an kelipatan 15 keatas (15, 20, 25, ... dst)</li><li>sema'an dilakukan dengan orang tua beserta seluruh santri tahfidz (tempat aula putra)</li></ul>
2	Hal apa yang diterapkan kiai agar hafalan tetap terjaga?	<p>Ketetapan dari pengasuh dengan adanya sistem diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- ¼ juz : dilakukan setelah setoran 5 kaca/ halaman, wajib sema'an ¼ juz berpasangan</li></ul>



No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dengan temannya, tempay\tempayan pelaksanaan dilakukan disebelah kanan ibu nyai saat ngaji</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ½ juz: setelah setoran 10 kaca/halaman</li> <li>- 1 juz: setelah setoran 20 kaca/ halaman</li> </ul> <p>sema'an dilakukan berpasangan, tempat diaula masjid putra</p> <p>Setiap santri yang sudah hafal 15 juz keatas, kegiatan sema'an dilakukan bersama orang tua dan juga seluruh santri tahfidz untuk menyaksikannya, tempat diaula putra</p>
3	Kegiatan apa saja yang menjunjang santri tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalannya?	Muraja'ah, setoran, tartilan, ngaji kitab,dll
4	Seberapa besar peran kiai dalam meningkatkan mutu hafalan santri agar bisa dijadikan teladan atau panutan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takrir dalam salat</li> <li>- sema'an hari ahad bersama warga sekitar</li> <li>- sema'an alumni dari kader tua sampai kader muda</li> </ul>
<b>Hambatan Menghafal Al-Qur'ân</b>		
5	Apa yang dilakukan ibu nyai ketika hafalannya santri tidak lancar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi</li> <li>- Muraja'ah kembalipada diri sendiri dan cari pasangan untuk saling semak-menyimak</li> </ul>
6	Hambatan apa saja yang biasanya terjadi pada santri ketika tidak menghafal / setoran Al-Qur'ân ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesehatan tubuh yang kurang sehingga terjadi sakit</li> <li>- malas</li> <li>- ketergantungan pikiran</li> <li>- kesadaran diperoleh dari diri sendiri</li> </ul>
<b>Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai</b>		
7	Ada hukuman atau sanksi yang diterapkan santri ketika tidak mengikuti kegiatan	<p>Ada,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- apabila hadir diwaktu sema'an maupun ngaji terlambat saksinya adalah berdiri sesuai dengan waktu keterlambatannya,</li> <li>- sanksi ketika pulang pondok molor maka</li> </ul>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	sehari-hari?	saknsinya di skors selama 1 minggu
8	Apabilasemua peraturan atau kebijakan yang ditetapkan tidak berlaku lagi, adakah peraturan yang dirubah atau masih tetap?	Semua peraturan yang tidak berlaku tidak akan dihapus melainkan diperbarui

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKIP WAWANCARA

**INFORMAN** : Rizqia Ni'ma Maula  
**JABATAN** : Santri putri pondok pesantren Al- Hikmah  
**LOKASI** : Aula putri  
**HARI/TANGGAL** : Rabu, 17 Maret 2020  
**WAKTU** : 08:30 - Selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
<b>Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri</b>		
1	Bagaimana proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah?	Sangat bagus, ngajinya terstruktur, untuk sistem undaan terjadwal dengan baik, sistem Muraja'ah juga sangat baik, darusan ½ juz dengan teman terkoordinir dengan baik.
2	Hal apa yang diberikan kiai agar hafalan tetap terjaga?	Niat yang mantep, apabila ada masalah diselesaikan dengan baik, himbauan untuk Muraja'ah, mengurangi maksiat, ridho orang tua dan guru, tidak banyak guyon, hilangkan rasa malas
3	Bagaimana cara kiai meningkatkan santrinya ketika salah satu ayat lupa?	Ada perbedaan cara mengingatkan antara yang sudah khatam dengan yang masih proses menghafal: Yang sudah khatam: -jika lupa ayat selanjutnya, hanya diingatkan sedikit potongan ayat -diberi sedikit waktu untuk mengingat - ibuk melihat kemampuan santrinya Yang proses menghafal: - diberi ketukan 3 kali untuk mengingat - di ingatkan sedikit ayat, - jika belum bisa nyambung ayat maka disuruh mundur untuk mengingat kembali hafalan yang belum kuat
<b>Hambatan Menghafal Al-Qur'ān</b>		
4	Bagaimana keadaan/	Kurang kondusif sebab tidak ada ruang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kondisi lingkungan santri ketika menghafal Al-Qur'ân ?	khusus untuk santri tahfidz, kondisi yang sangat ramai, kondisi yang kurang baik bagi diri, terjadinya badmood dan malas
5	Berapa lama waktu yang diperlukan saat membuat setoran?	Setoran: - 1 kaca 15 menit (langsung jadi) - membuat celengan 2-3 kaca Tabarukan: - ¼ 30 menit
6	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'ân ?	Menurunnya semangat menghafal, pengaruh dengan teman, serta kesehatan, dll
7	Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pesantren dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ân ?	Meja, lemari, dan juga tempat yang nyaman
<b>Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Kiai</b>		
8	Apakah ada cara/ metode trsendiri dalam menghafal Al-Qur'ân , jika ya bagaimana?	Metode setoran - dibaca binnadzor 3 kali - melihat ayat yang ingin dihafalsambil memahami artinya Darusan wajib - buat langsung didalam majelis Darusan diri sendiri - Muraja'ah berdasarkan halaman atau urutan - tetap bertahan dengan halaman yang sulit kemudian diselesaikan
9	Apakah ada target tertentu dalam menghafal Al-Qur'ân ?	- 1 hari 3 kaca - 1 juz 1 kali sucian
10	Bagaimana strategi santri untuk menghafal Al-Qur'ân ?	- tetap menjaga kondisi tubuh dengan cara makan yang teratur - membuat target diri sendiri - motivasi diri sendiri - mencari teman untuk penyemangat - melihat kemampuan orang lain yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		lebih baik dari pada diri sendiri
11	Strategi apa yang dilakukan santri ketika bersaing (fastabiqul khoirot) dalam menghafal Al-Qur'ān ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak butuh saingan</li> <li>- melalui motivasi diri sendiri</li> <li>- tidak berprinsip dengan orang lain</li> <li>- punya prinsip diri sendiri</li> </ul>

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI



Gambar Gedung Ponpes Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang





Dokumentasi Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'ân



Dokumentasi kegiatan harian sema'an tartilan per kelompok



Dokumentasi Kegiatan Harian Sema'an Berpasangan



Dokumentasi Kegiatan Salat Berjama'ah





Dokumentasi Kegiatan Bulanan Khataman Al-Qur'ân



Dokumentasi Kegiatan Harian Maulid Nabi SAW



Dokumentasi Kegiatan Mingguan Sema'an bersama warga sekitar



Dokumentasi Kegiatan Mingguan Sema'an



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh Pondok  
Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang



Foto Bersama Dengan Ibu Nyai Hj. Nur Mardliyah, AH Selaku  
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang



Dokumentasi Wawancara Dengan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor- Semarang

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1717/ Un. 10.3/ D.1/ TL.00/03/2020

Semarang, 06 Maret 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Luthfiyah Natun Nawwafi

NIM : 1603036091

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami  
hadapkan mahasiswa :

Nama : Luthfiyah Natun Nawwafi

NIM : 1603036091

Alamat : Ds. Tunggulsari, RT.01, RW.05, Kec. Brangsong, Kab. Kendal

Judul skripsi : **"Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri  
Putri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-  
Semarang"**

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang  
sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan  
melaksanakan riset di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang dimulai pada 9 Maret  
sampai 9 Mei 2020.

Demikian atas perhatian dan perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan  
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik




**Mahfud Djunaidi, M.Ag**  
NIP.19690320199803 1004

**Tembusan :**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



## Lampiran 6

 **مؤسسة الحكمة السلفية**  
**PONDOK PESANTREN AL HIKMAH**  
Jl. Pesantren No. 3 RT 001 RW 005 Pedurungan Lor, Pedurungan, Semarang

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 3 / SK / PPAH / VI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : KH. Drs. M.Qodirun Nur  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan Lor Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : LUTHFIYAH NATUN NAWWAFI  
Nim : 1603036091  
Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jufal Skripsi : PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN / SETORAN AL-  
QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH  
PEDURUNGAN LOR SEMARANG

Bahwa nama tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian dan pencarian data pada tanggal 11 Maret – 22 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 28 Juni 2020  
Pengasuh Ponpes Al Hikmah,  
  
KH. Drs. M.Qodirun Nur

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Luthfiyah Natun Nawwafi  
NIM : 1603036091  
Tempat, Tanggal, Lahir : Kendal, 29 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Ds. Tunggulsari 001/005 Kec.  
Brangsong Kab. Kendal. Kode pos:  
51371  
No. HP : 087731538688  
Email : nawafi.luthfiyahnatun@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Mustika Sari
  - b. SDN 02 Tunggulsari Brangsong Kendal
  - c. SMP NU 07 Brangsong Kendal
  - d. MA Syaroful Millah Pedurungan Kidul - Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor-Semarang
  - b. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang